

BAB IV

PENGOLAHAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dijabarkan mengenai data-data yang telah dikumpulkan selama penelitian beserta pengolahannya dengan metode SCOR 11.0 dan AHP. Pengumpulan data terdiri dari profil tempat penelitian, serta data-data yang diperlukan dalam pengolahan SCOR seperti *reliability*, *responsiveness*, *agility*, *cost* dan *assets management*.

4.1 Pengumpulan data

4.1.1 Profil Kelompok Tani Rukun Padasan

Kelompok Tani Rukun Padasan ini berlokasi di Dusun Padasan yang ada di Desa Pakembinangun kecamatan Pakem, kabupaten Sleman, Yogyakarta. Kelompok ini berdiri pada tanggal 23 Januari 2001 oleh 10 orang petani dari dusun Padasan yang diketuai oleh bapak Gunarto. Sejak dikukuhkan oleh PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan), BP3K (Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan) wilayah V kecamatan Pakem, para petani sangat antusias dalam berbudidaya padi dan palawija. Namun seiring bertambahnya waktu dengan bantuan dari pihak PPL, Kelompok Tani Rukun mencanangkan budidaya padi yang berwawasan lingkungan.

Dalam pelaksanaan usaha pertanian organik pun, kelompok tani Rukun Padasan menggunakan beberapa acuan normative. Misalnya seperti, SNI 19-9001:2001 tentang Sistem Manajemen Mutu, SNI 6729-2013 tentang Sistem Pangan Organik, Peraturan Menteri Pertanian Nomor 02/Pert/HK.060/2/2006. tentang Pupuk Organik dan Pembenh Tanah dan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 170/Pelaku usaha/OT.210/3/2007 tentang Pelaksanaan Standarisasi Nasional di Bidang Pertanian.

Dan satu produk yang baru dikembangkan secara organik adalah padi hitam. Pada awalnya benih ini diperkenalkan oleh BPTP atau Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta dengan pertimbangan potensi sumber daya alam yang mendukung serta keinginan para petani untuk mencoba diversifikasi usaha tani yang baru. Saat ini (Maret 2017), anggota petani dalam Kelompok Tani Rukun Padasan ini sebanyak 33 petani dengan lahan 3,7 hektar untuk jenis padi hitam. Komitmen yang tinggi terhadap usahatani beras hitam organik berhasil membuat Kelompok Tani Rukun Padasan mendapatkan sertifikat sistem produksi pangan organik pada tahun 2011. Untuk pemasaran produknya ada pada daerah Yogyakarta, Jakarta dan Surabaya dengan warga sekitar, distributor, maupun tempat usaha (rumah makan, dan toko-toko) sebagai pelanggannya.



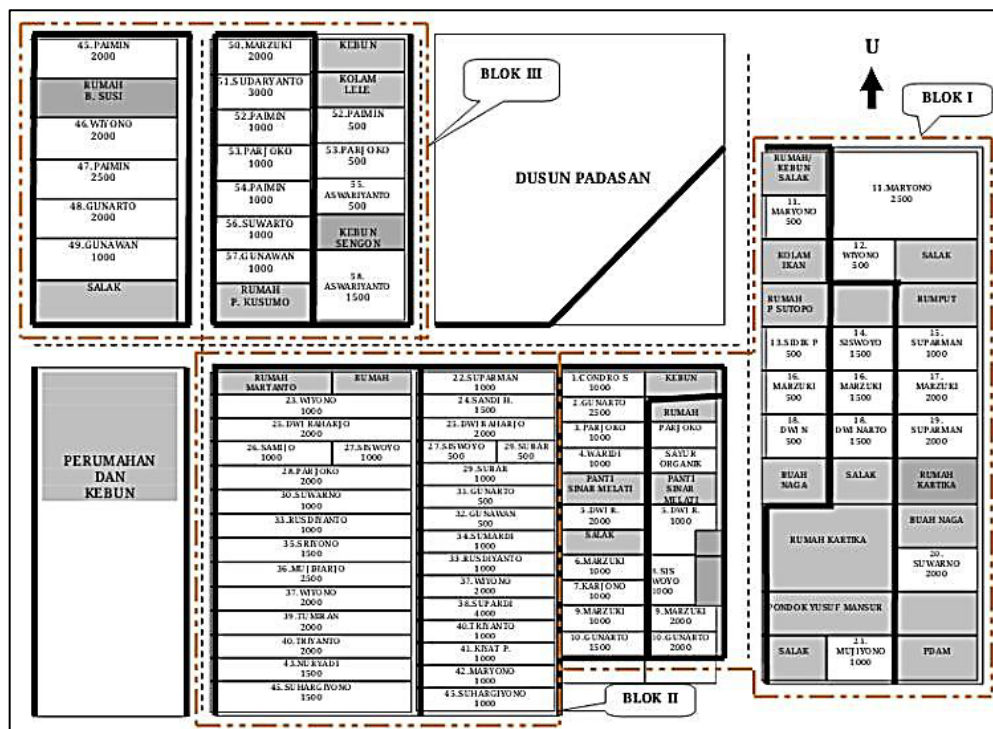
Gambar 4.1 **Beras Sembada Hitam**

Sumber : Dusun Padasan Wordpress



Gambar 4.2 Sertifikat Produksi Pangan Organik

Sumber : Dusun Padasan Wordpress

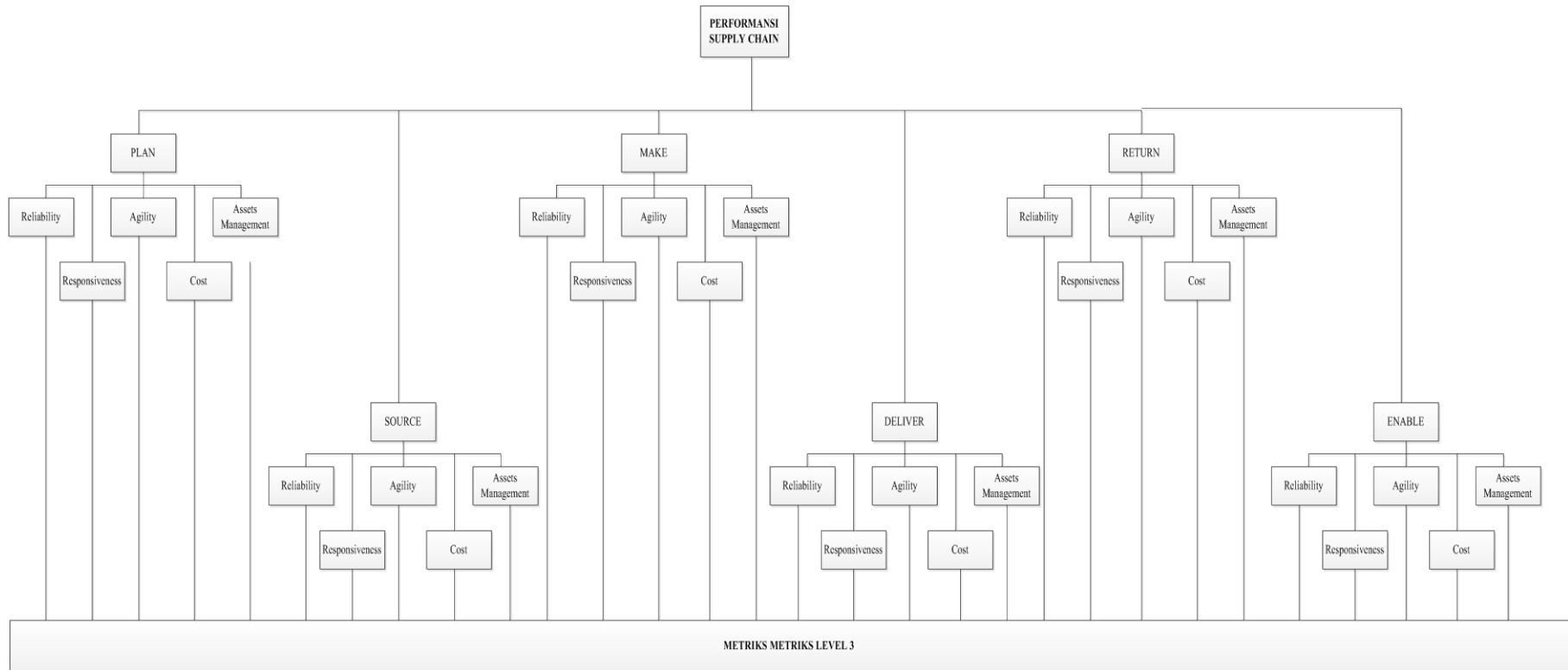


Gambar 4.3 Peta Lahan Padi Hitam Organik

Sumber : Data Sekunder

4.1.2 Hierarki Awal Pengukuran Kinerja *Supply Chain*

Sebelum memulai memasuki metode SCOR, peneliti membuat hirarki awal dari SCOR sesuai dengan yang ada pada metode tersebut. Hirarki tersebut berguna untuk menunjukkan tingkatan paling tinggi sebagai tujuan kemudian dibawahnya akan digambarkan secara singkat atribut serta metrik kerja yang digunakan dalam penelitian dan nantinya akan dijelaskan dengan lebih detail



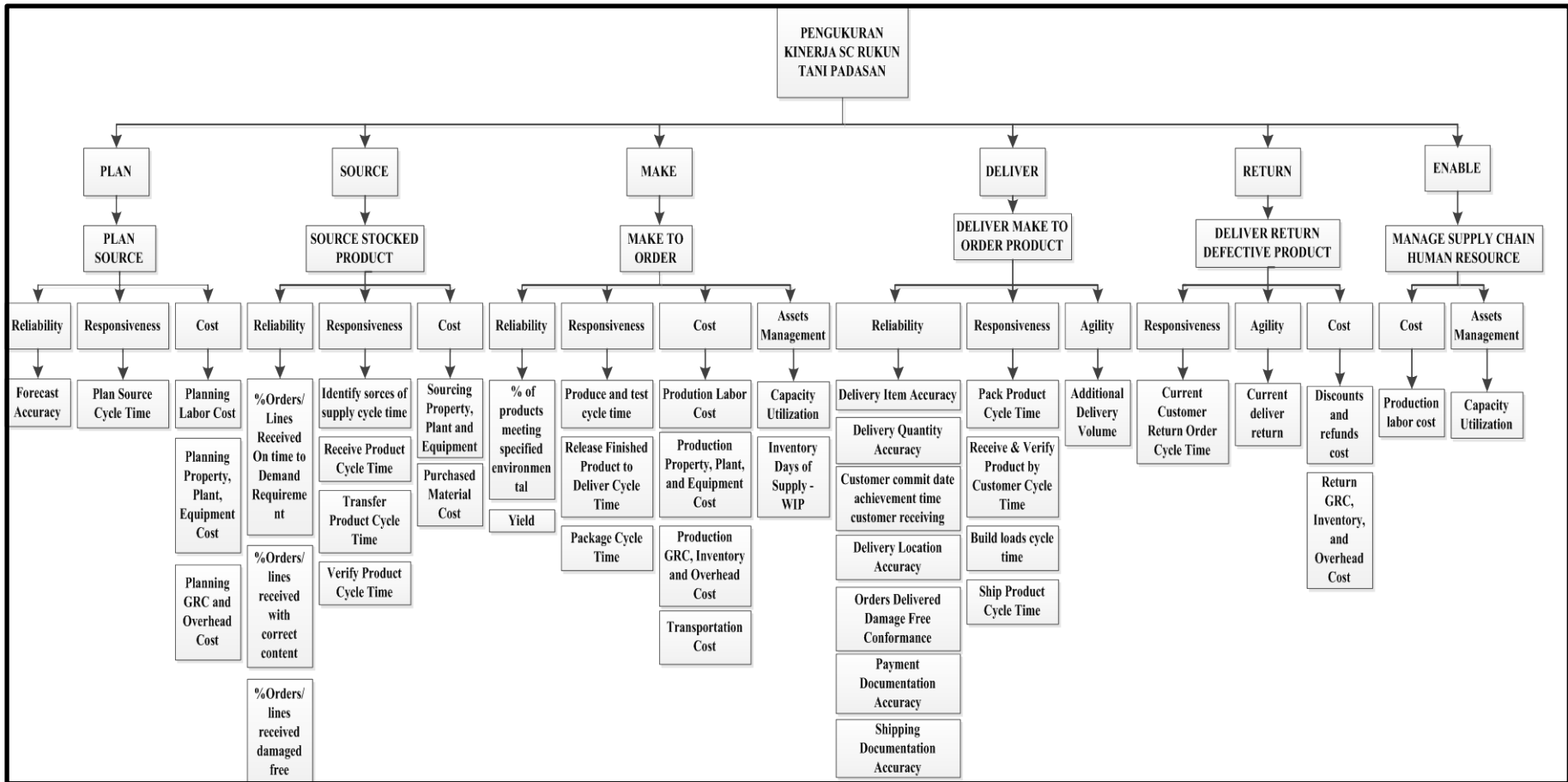
Gambar 4.4 Hierarki Awal Pengukuran *Supply Chain*

Sumber : *Supply Chain Council*

4.1.3 Hierarki Pengukuran Kinerja *Supply Chain*

Hierarki pengukuran kinerja ini berbeda dengan hierarki awal karena sudah disesuaikan dengan keadaan perusahaan terkait, yaitu Kelompok Rukun Tani Padasan. Hierarki di awal menggambarkan gambaran umum dari penggunaan metode SCOR. Sedangkan di pengukuran yang sebenarnya sudah banyak berkurang karena tidak semua atribut kinerja yang ada digunakan dalam perusahaan.

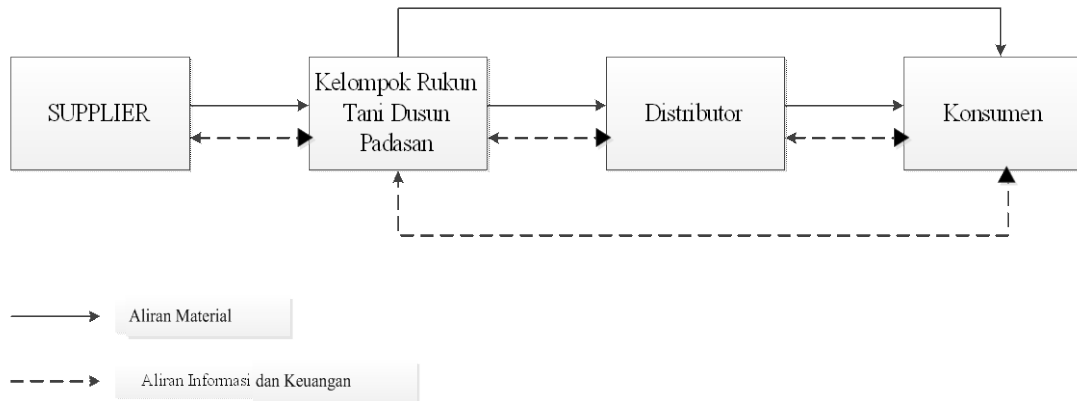
Hal ini paling terlihat pada level dua dan tiga, dimana tidak semuanya dipakai dan telah dilakukan penyesuaian . Penyesuaian tersebut dilihat dari sesuai tidaknya dengan perusahaan, ada atau tidaknya data dan tingkat kesulitan data untuk diperoleh. Berikut adalah hierarki pengukuran kinerja *supply chain*:



Gambar 4.5 Hierarki Pengukuran Supply Chain

Sumber : Supply Chain Council

Berikut adalah aliran rantai pasok yang terjadi pada Kelompok:



Gambar 4.6 Mapping Aliran Supply Chain Poktan Padasan

Sumber : Data Primer

Pada gambar diatas, terdapat tiga aliran yaitu aliran material, serta aliran informasi dan keuangan yang terjadi pada kelompok rukun Tani Dusun Padasan. Aliran material mengalir hanya satu arah dari hulu ke hilir. Prosesnya mulai dari bahan baku yang digunakan, menjadi produk jadi, hingga di distribusikan ke konsumen. Untuk aliran informasi dan keuangan memiliki aliran dua arah, baik dari hulu ke hilir maupun hilir ke hulu. Aliran Informasi berupa informasi-informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan berindustri sehingga tidak terjadi kesalahpahaman antar pihak dan integrasi antara pihak satu dengan yang lain menjadi lebih efektif dan efisien. Aliran keuangan meliputi biaya-biaya yang dikeluarkan tiap pihak mulai dari pembelian bahan baku oleh kelompok, serta distributor dan konsumen untuk mendapatkan produk jadi dari kelompok.

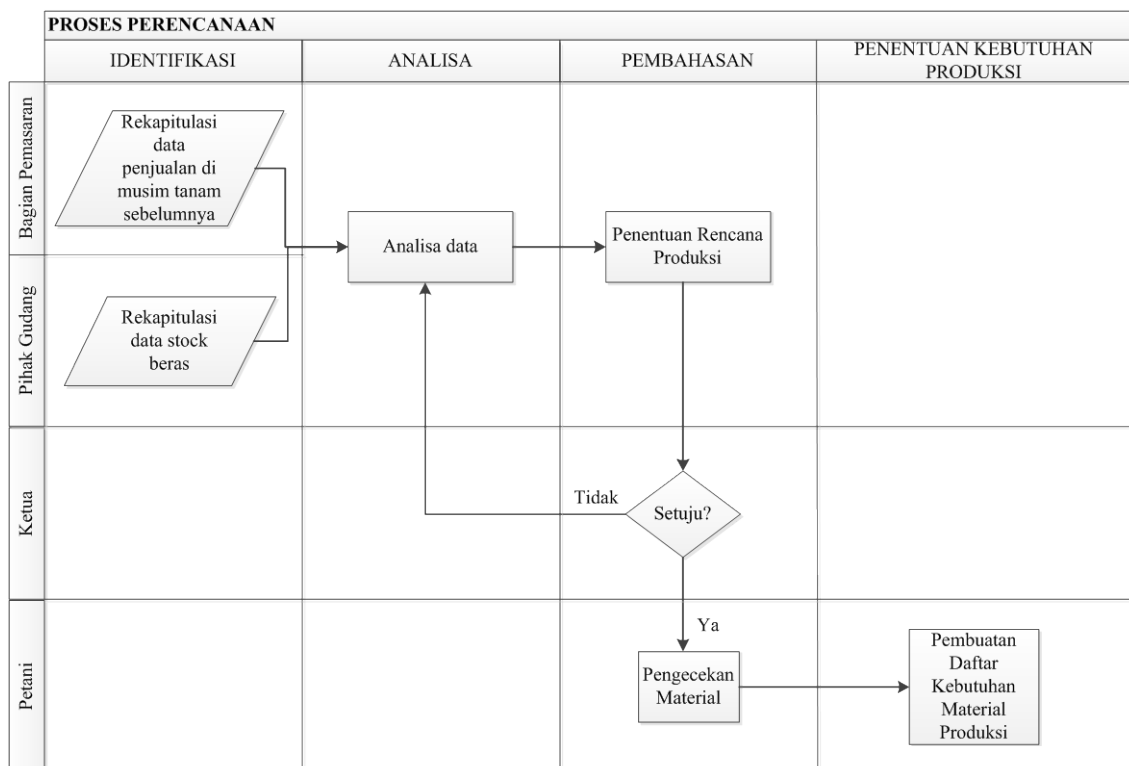
4.1.4 Proses Bisnis

Langkah awal sebelum memulai pengukuran kinerja *supply chain* adalah dengan menjabarkan proses bisnis *supply chain* yang terjadi pada Kelompok Rukun Tani Dusun

Padasan yang disusun berdasarkan hirarki *supply chain* yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut adalah penjelasannya :

1. Proses Perencanaan

Proses perencanaan dimulai dengan manajer bagian pemasaran melakukan rekapitulasi data penjualan yang terjadi pada musim panen sebelumnya, dari data ini akan dihasilkan prediksi penjualan beras hitam di musim panen nantinya. Hasil dari analisa yang dilakukan akan dibahas dirapat anggota. Setelah pelaporan disetujui, maka para petani (pemilik lahan) akan mengecek alat dan bahan baku yang akan digunakan untuk produksi dan menyusun daftar keperluan material yang belum terpenuhi.

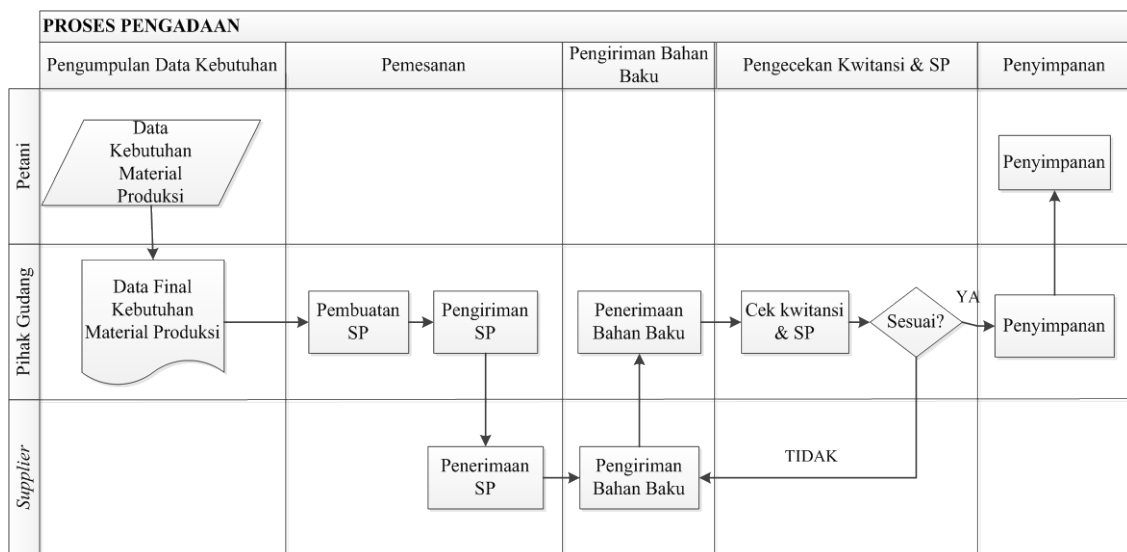


Gambar 4.7 Proses Bisnis : Perencanaan

Sumber : Data Primer

2. Proses Pengadaan

Proses pengadaan ini dilakukan dan dipenuhi oleh pihak gudang di tiap musim tanam (± 6 bulan sekali). Proses pengadaan dilakukan langsung ke pihak *supplier* yang ada di daerah Yogyakarta yang tentunya telah dipercaya harga dan kualitasnya oleh kelompok oleh pihak gudang setelah mengumpulkan kebutuhan material.

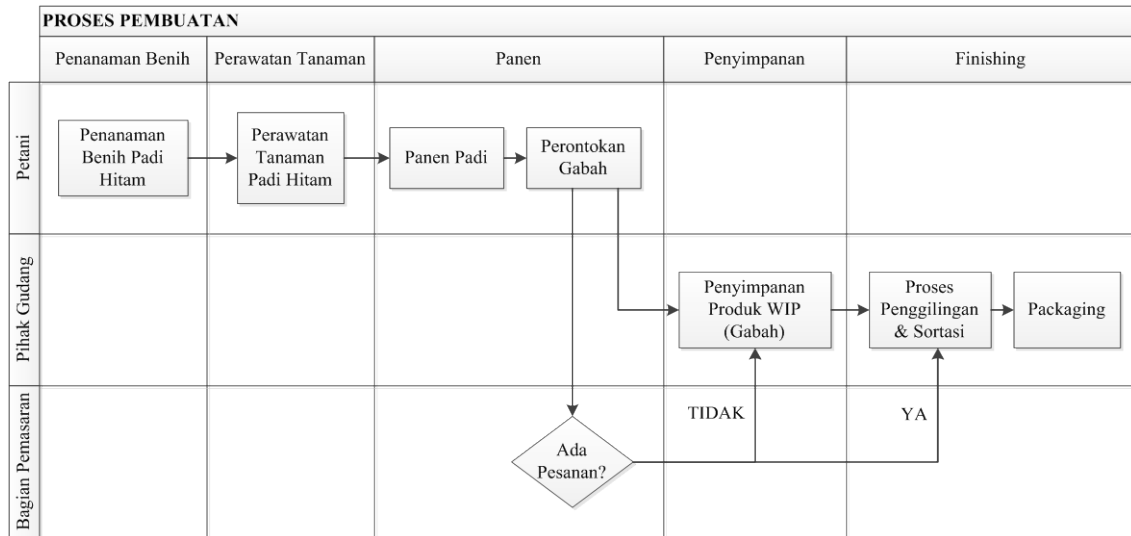


Gambar 4.8 Proses Bisnis : Pengadaan

Sumber : Data Primer

3. Proses Produksi

Proses produksi dilakukan oleh para petani di lahannya. Prosesnya atau musim tanam beras hitam dilakukan sekitar ± 5 bulan untuk menyelesaikannya. Setelah ± 5 bulan berlalu, hasilnya yang masih dalam bentuk tanaman padi selanjutnya dirontokkan menggunakan thresher, kemudian dijemur. Setelah gabah tadi dijemur, maka selanjutnya dijual dan dikirimkan ke pihak gudang (ketua dan wakil kelompok) dan disimpan di gudang produk jadi dalam bentuk gabah. Ketika ada pesanan masuk, maka akan dilakukan finishing dan persiapan pengiriman.



Gambar 4.9 Proses Bisnis : Pembuatan

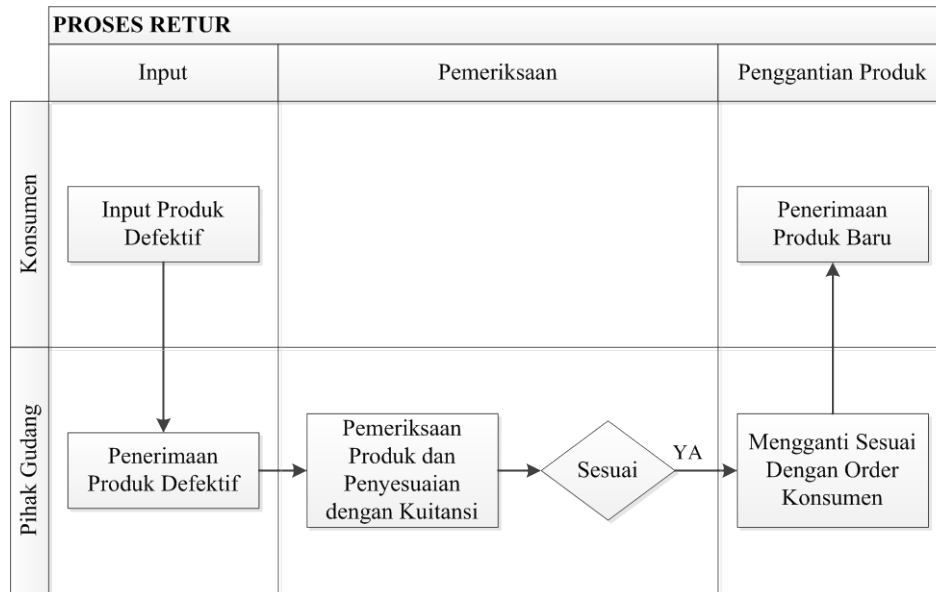
Sumber : Data Primer

4. Proses Pendistribusian

Proses pendistribusian ini dilakukan oleh pihak gudang, yaitu ketua dan wakilnya sendiri. Hal ini dilakukan sekaligus sebagai sarana komunikasi dengan pelanggan. Pemesanannya dapat dilakukan secara langsung datang ke gudang atau dengan menghubungi lewat telepon. Untuk pemesanan yang ada di dalam kota, seringkali diambil sendiri oleh pembeli sedangkan yang ada di luar kota akan dikirimkan melalui jasa pengiriman yang dipercaya.

5. Proses Retur

Proses Pengembalian ini terjadi ketika ada keluhan mengenai produk yang sudah diterima konsumen, baik karena kerusakan pada beras maupun pada *packaging*nya.

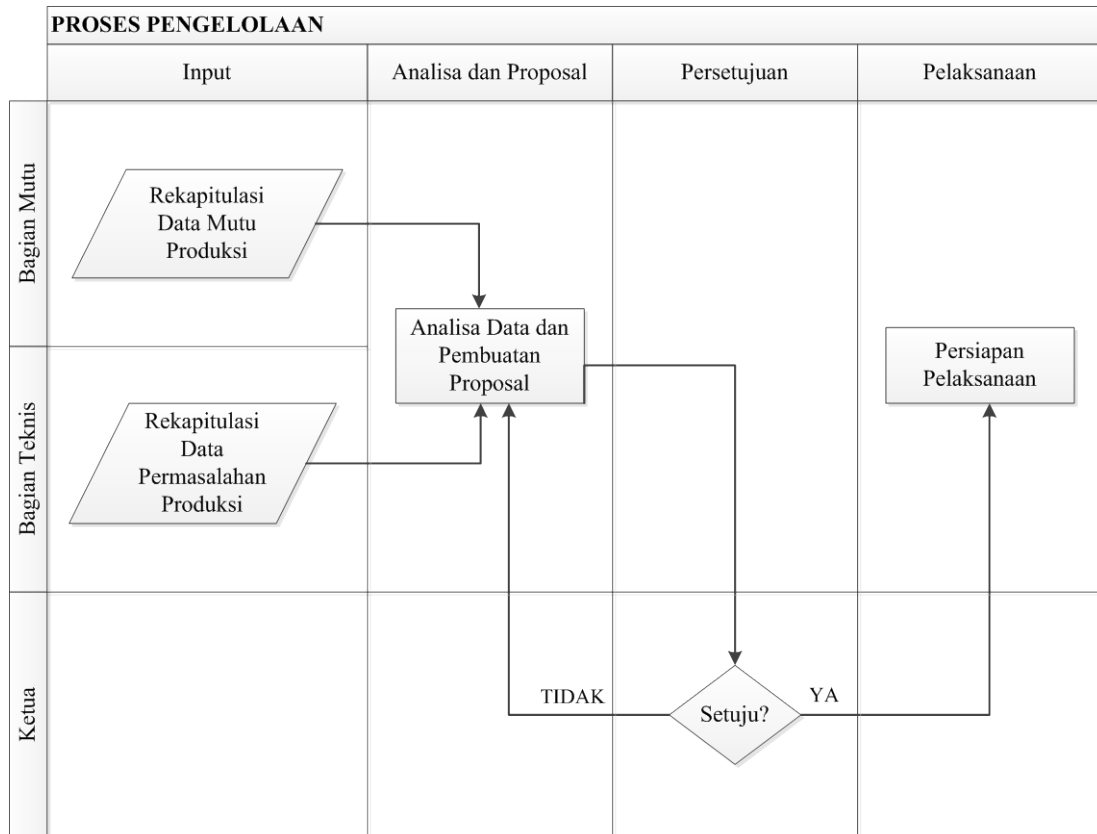


Gambar 4.10 Proses Bisnis : Retur

Sumber : Data Primer

6. Proses Pengelolaan Sumber Daya

Proses pengelolaan sumber daya ini dilakukan secara rutin oleh anggota Kelompok Rukun Tani Dusun Padasan. Diawali dari hasil pengamatan lapangan oleh bagian mutu dan teknis ketika proses produksi, sehingga terlihat bagian mana saja yang perlu untuk diperbaiki atau ditingkatkan. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan para petani dalam mengolah lahan organik, sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil produksi beras dari kelompok.



Gambar 4.11 Proses Bisnis : Pengelolaan

Sumber : Data Primer

4.1.5 Pemetaan Proses Bisnis dengan Pendekatan SCOR

Berdasarkan penjabaran mengenai proses bisnis diatas, maka dapat dilakukan pemetaan proses bisnis dengan menggunakan metode SCOR hingga level tiga disertai metrik bisnisnya. Proses bisnis yang terjadi pada Kelompok Rukun Tani Rukun Padasan adalah perencanaan, pengadaan, pembuatan, pendistribusian, serta retur.

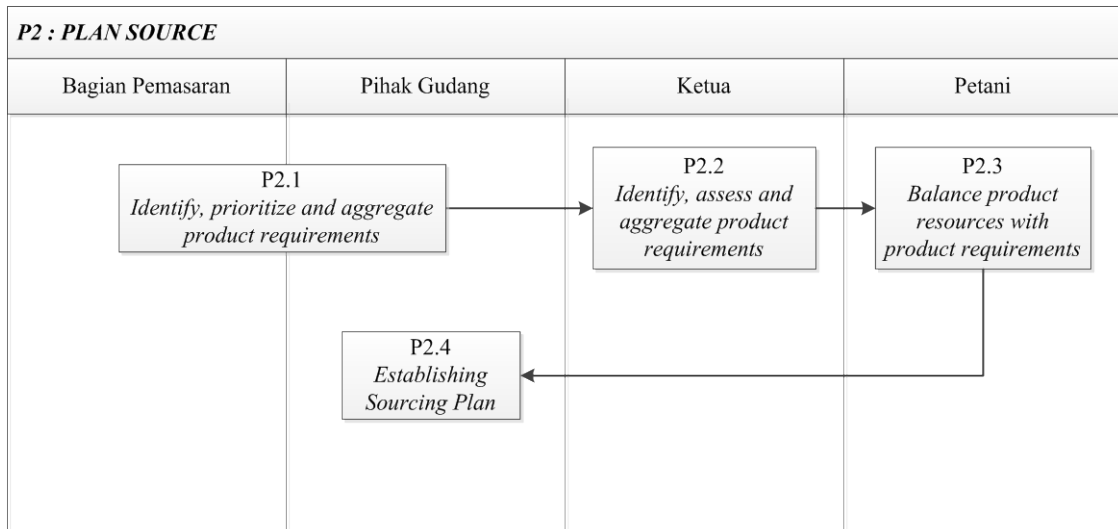
Tabel 4.1 Proses Bisnis dengan Pendekatan SCOR

No	Proses Bisnis	SCOR Level 1	SCOR Level 2	Pelaksana
1	Perencanaan	<i>Plan</i>	<i>Plan Source</i>	Bagian Pemasaran, Pihak gudang

2	Pengadaan		<i>Source</i>	Petani, Pihak Gudang
3	Penyimpanan	<i>Source</i>	<i>Source Stocked Product</i>	
4	Pembuatan	<i>Make</i>	<i>Make to order</i>	Petani, Pihak Gudang
5	Distribusi	<i>Deliver</i>	<i>Deliver Make to Order Product</i>	Bagian Pemasaran
6	Retur	<i>Return</i>	<i>Deliver Return Defective Product</i>	Pihak gudang
7	Pengelolaan	<i>Enable</i>	<i>Manage Supply Chain Human Resource</i>	Bagian Mutu dan Teknis

Proses perencanaan masuk kedalam tipe proses *Plan* dengan konfigurasi proses *Plan Source*. Proses bisnis pengadaan dan penyimpanan masuk kedalam tipe proses *Source* dengan konfigurasi proses *Source Stocked Product*. Proses bisnis produksi masuk dalam tipe proses *Make* dengan konfigurasi proses *Make to order*. Proses bisnis distribusi masuk kedalam tipe proses *Deliver* dengan konfigurasi proses *Deliver Make to Order Product*. Proses bisnis retur termasuk dalam tipe proses *Return* dengan konfigurasi proses *Deliver Return Defective Product*. Dan yang terakhir yaitu proses bisnis pengelolaan, termasuk dalam tipe proses *Enable* dan konfigurasi proses *Manage Supply Chain Human Resource*. Kemudian, dilakukan penjabaran pada level tiga dari SCOR.

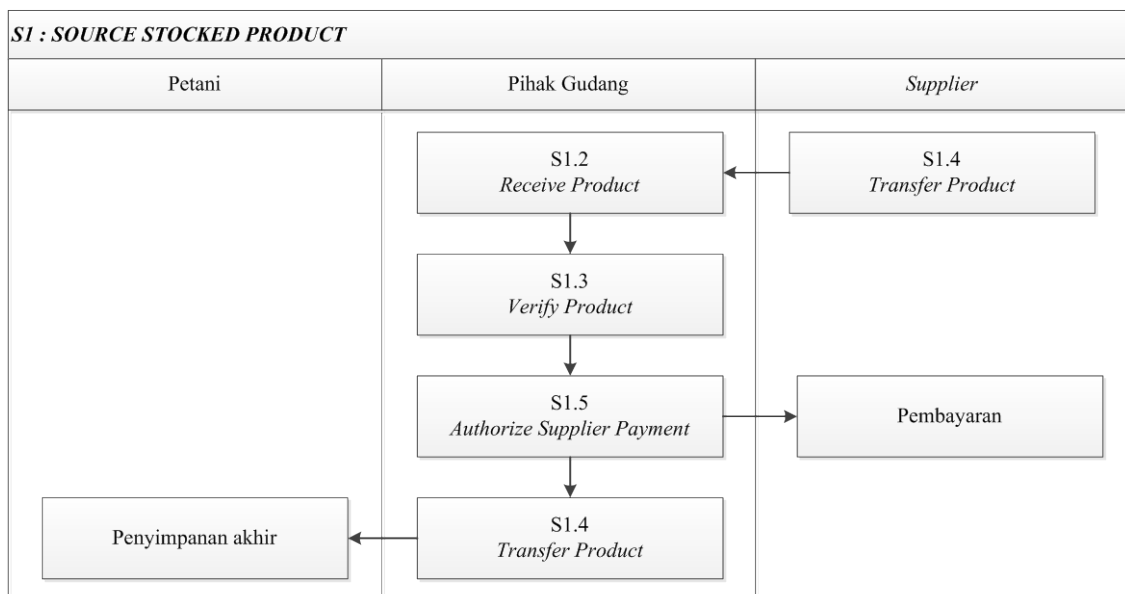
Pada proses *Plan Source*, terbagi dalam beberapa elemen proses yaitu mengidentifikasi kebutuhan produksi, mengidentifikasi dan menentukan sumber dayanya, menyeimbangkan antara sumber daya produk dan kebutuhan produk, serta penyusunan rencana penyediaan.



Gambar. 4.12 **Proses Plan Source**

Sumber : *Supply Chain Council*

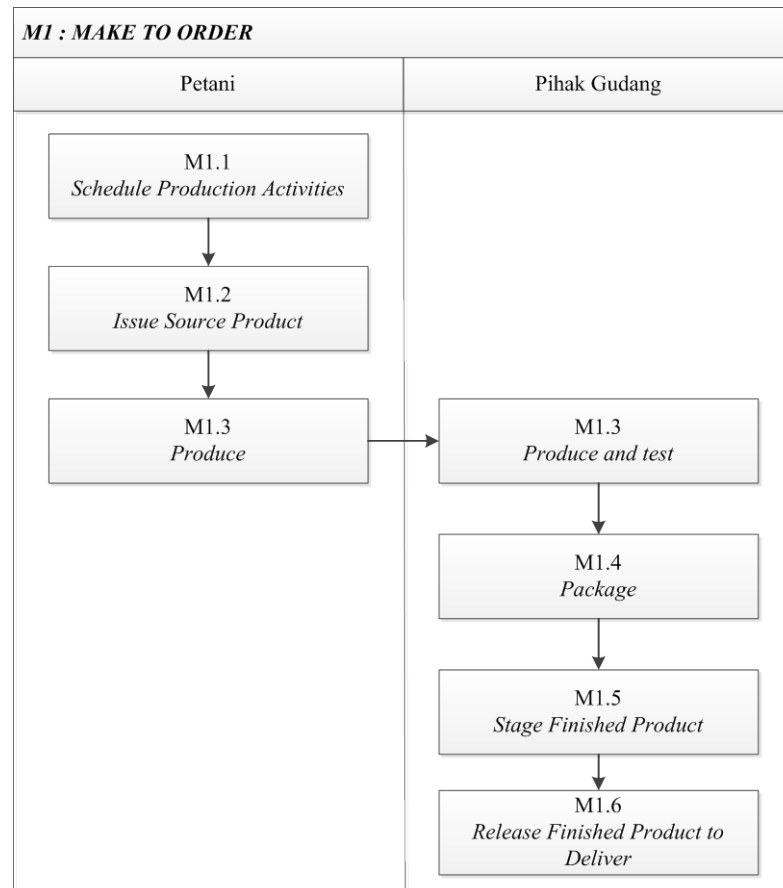
Pada proses *Source Stocked Product*, petani melakukan penyimpanan akhir atas bahan baku yang akan digunakan untuk memproduksi beras hitam. Pihak gudang yang mendapatkan barang, memverifikasi Kegiatannya seperti, penerimaan produk, verifikasi produk, pemindahan produk serta pembayaran produk.



Gambar. 4.13 **Proses Source Stocked Product**

Sumber : *Supply Chain Council*

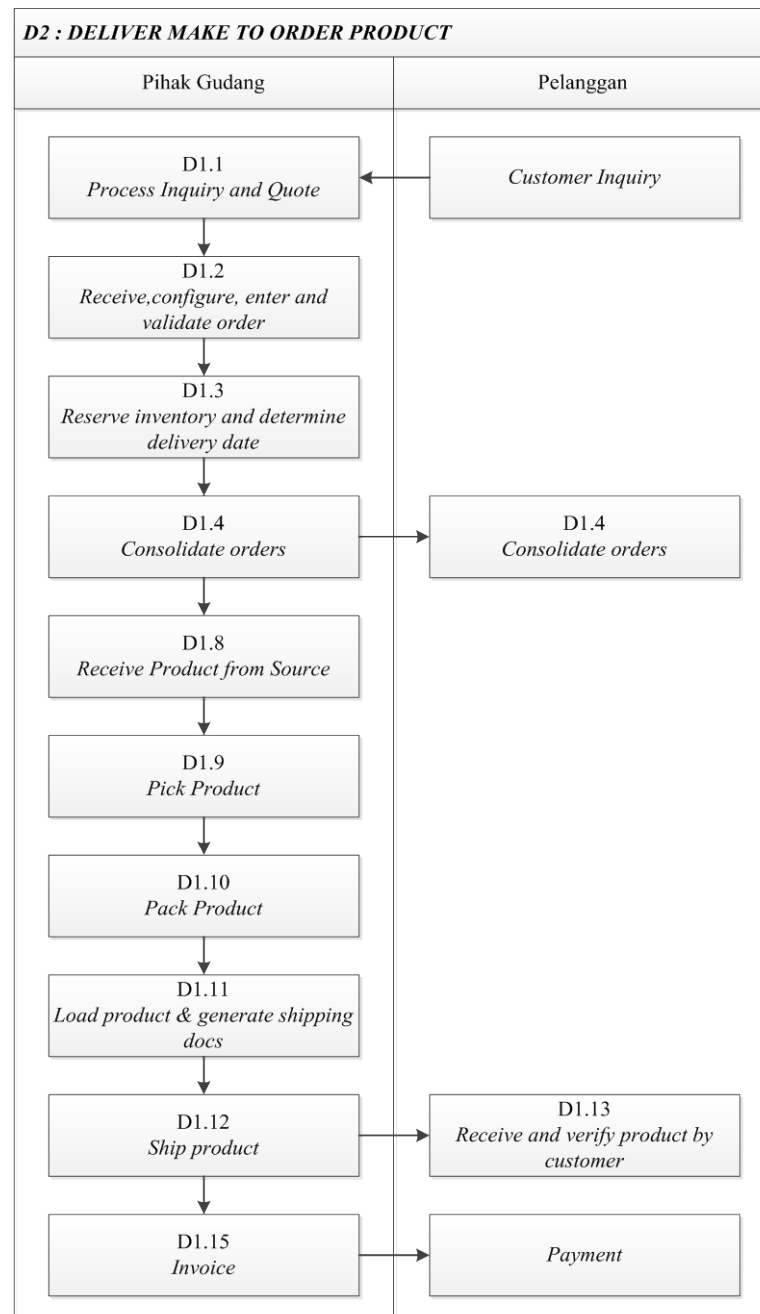
Pada proses *Make to order*, dilakukan proses produksi beras hitam organik yang dilakukan oleh pihak petani mulai dari musim tanam hingga musim panen. Setelah panen dan merontokkan gabah akan dipindah ke bagian gudang untuk diproses agar siap dijual.



Gambar 4.14 Proses *Make to Order*

Sumber : *Supply Chain Council*

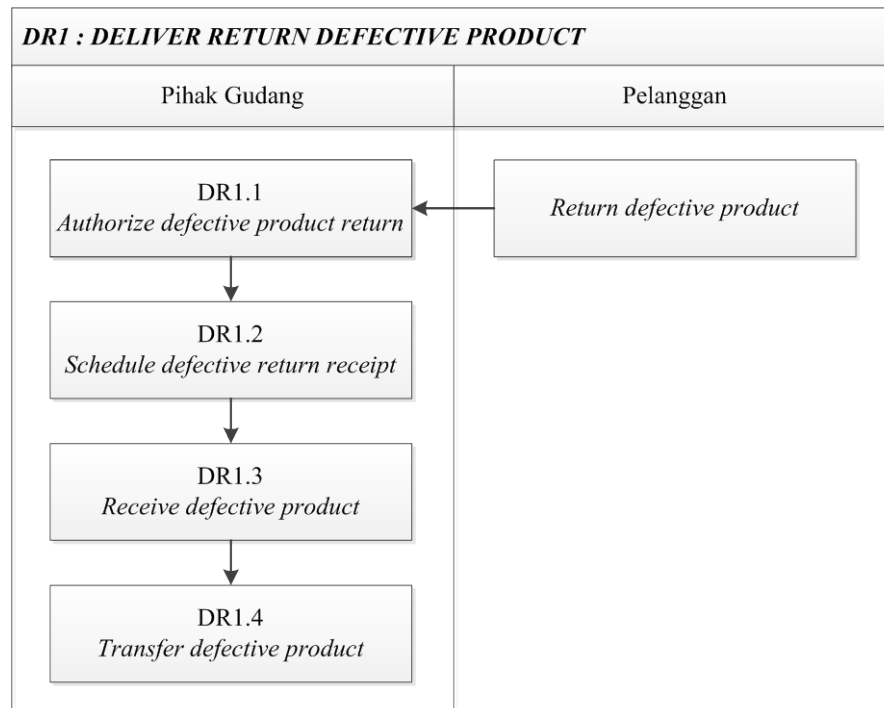
Pada proses *Deliver Make to order Product*, adalah penjabaran komunikasi dari pelanggan ke pihak gudang. Dimulai dari permintaan rincian barang (*inquiry*) oleh konsumen yang kemudian pelayanannya di proses oleh pihak gudang hingga ke tahap pembayaran.



Gambar 4.15 Proses *Delivery Make to Order Product*

Sumber : *Supply Chain Council*

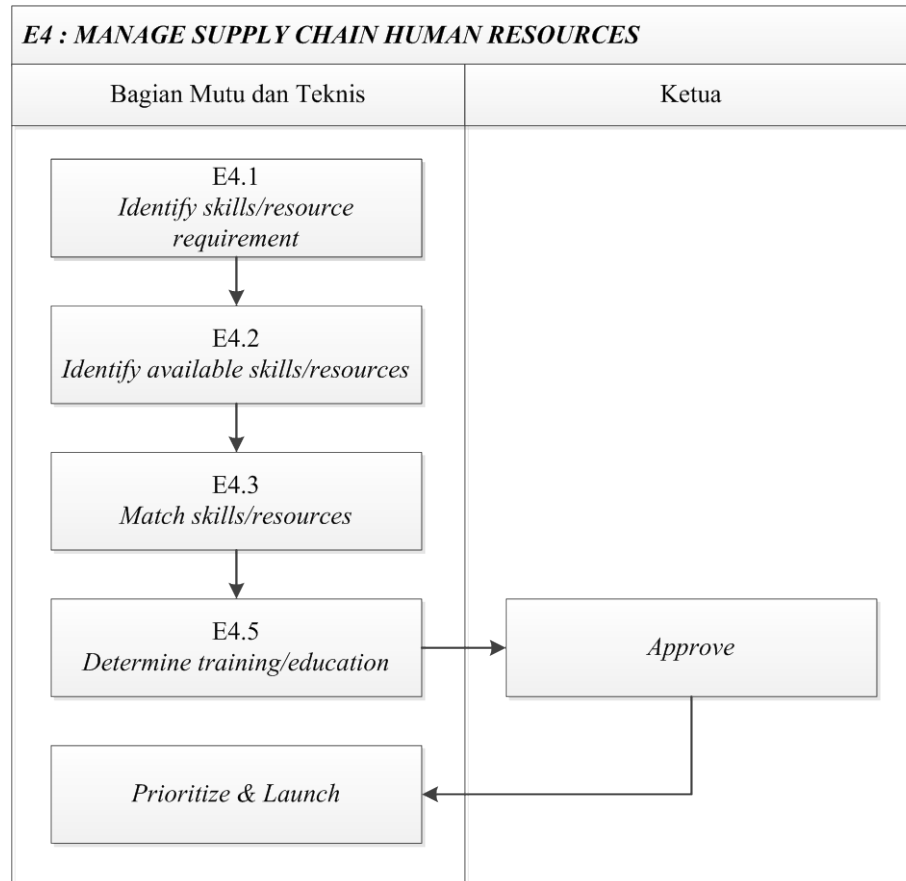
Pada proses *Deliver Return Defective Product*, berisi penjabaran proses tentang pengiriman produk cacat dari konsumen ke pihak gudang. Tahapnya mulai dari kedatangan barang yang cacat, kemudian diverifikasi kesalahannya hingga dipindahkan produknya untuk diganti barang yang berkualitas sesuai yang ditawarkan.



Gambar. 4.16 Proses *Deliver Return Defective Product*

Sumber : *Supply Chain Council*

Pada proses *Manage Supply Chain Human Resources*, adalah penjabaran proses bagaimana cara menentukan pelatihan untuk meningkatkan kualitas produksi di Kelompok Rukun Tani Dusun Padasan. Tahapnya mulai dari proses identifikasi keahlian bertani organik yang ada dan dibandingkan dengan yang kemampuan saat ini. Setelah ditentukan pelatihannya maka ketua akan menentukan apakah bisa lanjut dilaksanakan atau tidak.



Gambar. 4.17 Proses *Manage Supply Chain Human Resources*

Sumber : *Supply Chain Council*

4.1.6 Data Atribut SCOR

Data yang dicantumkan merupakan hasil dari wawancara pada ketua dan wakil kelompok. Data yang digunakan pada penelitian ada dalam rentang 2 tahun (2015-2017) dimana dalam setahun terdapat 2 kali musim panen dan dituliskan dalam bentuk 'periode'. Berikut adalah data atribut SCOR yang diperlukan untuk mengukur performansi rantai pasok pada kelompok tani Rukun Padasan :

4.1.6.1 Reliability

Data atribut *reliability* terdiri dari data permintaan peramalan, data pengadaan bahan alat, data pengiriman pada konsumen. Semua data diperoleh dari data historis juga wawancara dengan manajer kelompok.

a. Data Permintaan dan Peramalan

Tabel 4.2 Data Peramalan dan Permintaan Beras Hitam Organik

Periode	Jenis Produk	Peramalan (kg)	Permintaan (kg)	Forecast Accuracy
1	Beras Hitam Organik	1000	1150	86.96%
2		1150	1210	95.04%
3		1200	1080	88.89%
4		1200	1220	98.36%
Rata-rata				94.10%

b. Data Pengadaan Bahan Baku dari Supplier

Tabel 4.3 Data Pemesanan Karung

Karung				
Periode Pemesanan	Periode Kedatangan	Jumlah Pesanan (buah)	Pesanan yang tiba (buah)	Jumlah cacat
1	1	45	45	0
2	2	50	50	0
3	3	50	50	0
4	4	50	50	0
Total		195	195	0

Tabel 4.4 Data Pemesanan Pupuk Padat

Pupuk Padat				
Periode Pemesanan	Periode Kedatangan	Jumlah Pesanan (kg)	Pesanan yang tiba (kg)	Jumlah cacat
1	1	13430	13430	0
2	2	13450	13450	0
3	3	13490	13490	0
4	4	13490	13490	0
Total		53860	53860	0

Tabel 4.5 Data Pemesanan Pupuk Cair

Pupuk Cair				
Periode Pemesanan	Periode Kedatangan	Jumlah Pesanan (liter)	Pesanan yang tiba (liter)	Jumlah cacat
1	1	60	60	0
2	2	65	65	0
3	3	70	70	0
4	4	70	70	0
Total		265	265	0

Tabel 4.6 Data Pemesanan Pestisida Nabati

Pestisida Nabati				
Periode Pemesanan	Periode Kedatangan	Jumlah Pesanan (liter)	Pesanan yang tiba (liter)	Jumlah cacat
1	1	25	25	0
2	2	25	25	0
3	3	30	30	0
4	4	30	30	0
Total		110	110	0

c. Data Pengiriman Pada Konsumen

Tabel 4.7 Data Pemenuhan Permintaan Beras Hitam Organik

Periode	Produk	Jumlah Produksi (unit)	Jumlah Pengiriman (unit)	Jumlah Produk Cacat (Unit)
1		1000	1125	0
2	Beras	1150	1210	0
3	Hitam	1200	1080	0
4		1200	1220	0
Total		4550	4550	0

Dari tabel 4.7 diatas terlihat bahwa pada periode 1,2 dan 4 permintaan lebih besar daripada jumlah produksi. Namun sebagian besar permintaan tetap bias dipenuhi karena kurangnya stok untuk tipe produksi *make to order* ini masih bias ditutupi dengan adanya stok untuk tipe produksi *make-to-stock*. Cara lain untuk memenuhi bias juga dengan mengadakan kerjasama dengan poktan lain untuk memenuhi permintaan. Sedangkan kelebihan jumlah produksi akan disimpan untuk permintaan di periode selanjutnya. Karena beras disimpan dalam bentuk gabah, penyimpanannya bisa dilakukan hingga >1,5 tahun.

4.1.6.2 Responsiveness

Data atribut *responsiveness* terdiri dari data waktu siklus pengadaan, waktu siklus produksi, waktu siklus pengiriman, dan waktu siklus pengembalian. Semua data diperoleh dari data historis juga wawancara dengan manajer kelompok.

a. Waktu Siklus Pengadaan

Tabel 4.8 Waktu Siklus Pengadaan Bahan Baku

No	Bahan Baku	Waktu Siklus (Hari)
1	Karung	1
2	Pestisida Nabati	1
3	Pupuk Padat	1
4	Pupuk Cair	1

b. Waktu Siklus Produksi

Tabel 4.9 Waktu Siklus Produksi Beras Hitam Organik

Produk	Proses Produksi					Total Waktu (hari)
	Produksi Beras (hari)	Perontokan Gabah (hari)	Penjemuran (hari)	Penggilingan (hari)	Sortasi (hari)	
Beras Hitam Organik	140	4	4	0.2	2	145.2

4.1.6.3 Agility

Data atribut *agility* berisi perhitungan serta wawancara pada manajer kelompok tentang meningkatnya permintaan sebesar 20% dan bagaimana respon perusahaan terhadap peningkatan tersebut yang kemudian dikalkulasikan dengan hasil perhitungan *responsiveness*.

4.1.6.4 Cost

Data atribut *cost* yang diperoleh berdasarkan data historis serta wawancara yang telah dilakukan, berikut adalah data biaya pengeluaran kelompok tiap musim panennya (± 6 bulan).

Tabel 4.10 Data Biaya Pengeluaran Kelompok

	Pengeluaran	Biaya
A	BIAYA LANGSUNG	
1	Bahan Baku	Rp7,411,100.00
2	Peralatan Produksi	Rp7,400,000.00
3	Upah tenaga kerja	Rp42,000,000.00
	TOTAL BIAYA LANGSUNG	Rp56,811,100.00
B	BIAYA TIDAK LANGSUNG	
1	Upah tenaga kerja	Rp47,175,000.00
2	Sewa lahan	Rp25,715,000.00
3	Penyusutan alat	Rp2,497,294.50
4	Biaya transportasi	Rp200,000.00
5	<i>Training</i>	Rp150,000.00
6	<i>Packaging</i>	Rp85,000.00
	TOTAL BIAYA TIDAK LANGSUNG	Rp75,822,294.50
	TOTAL BIAYA PRODUKSI	Rp132,633,394.50

Pada biaya langsung, biaya bahan baku terdiri dari biaya total pupuk, benih, karung, serta pestisida. Peralatan produksi terdiri dari biaya traktor dan thresher. Upah tenaga kerja tersebut untuk lima orang petani dengan total hari kerja 140 hari. Pada biaya tidak langsung, upah tenaga kerja (pemilik lahan) adalah perhitungan dari keuntungan yang didapat tiap hektarnya (3,7 Ha). Biaya sewa lahan diatas adalah total biaya dari penggunaan 3,7 Ha lahan padi hitam. Biaya transportasi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengangkut produk selama produksi. Biaya training tersebut adalah untuk sekali *training*.

4.1.6.5 Asset Management

Data atribut *asset management* diperoleh dari hasil wawancara kepada manager kelompok dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.11 Jumlah Tenaga Kerja

Bagian	Jumlah
Tenaga Kerja Langsung	5
Tenaga Kerja tidak langsung	8
JUMLAH	13

Data untuk asset manajemen terbatas pada jumlah tenaga kerja saja dikarenakan atas keterbatasan data yang didapat selama penelitian.

4.2 Pengolahan data

4.2.1 Metrik SCOR

Pembangunan metrik SCOR dilakukan melalui langkah-langkah berikut ini :

1. Mengidentifikasi proses bisnis pada Poktan Rukun Padasan
2. Menentukan metrik level 1 yang sesuai dengan proses bisnis Poktan Rukun Padasan
3. Mengurai metrik level 1 menjadi metrik level 2 pada masing-masing proses rantai pasok. Metrik level 2 adalah pendiagnosa level 1
4. Mengurai metrik level 2 menjadi metrik level 3 pada masing-masing proses rantai pasok. Metrik level 3 adalah pendiagnosa level 2

Pembangunan metrik SCOR 11.0 sesuai dengan langkah diatas, terdiri dari lima atribut yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12 Metrik SCOR

NO	SCOR		Metrik (L3)	Atribut Kinerja
	L1	L2		
1	<i>Plan</i>	<i>Plan Source</i>	<i>Forecast accuracy</i>	<i>RELIABILITY</i>
2			<i>Plan source cycle time</i>	<i>RESPONSIVENESS</i>
3	<i>Source</i>	<i>Source Stocked Product</i>	<i>%Orders/lines received on-time to demand requirement</i>	<i>RELIABILITY</i>
4			<i>%Orders/lines received with correct content</i>	
5			<i>%Orders/lines received damaged free</i>	
6			<i>Identify sources of supply cycle time</i>	
7			<i>Receive product cycle time</i>	
8	<i>Transfer product cycle time</i>	<i>RESPONSIVENESS</i>		
9	<i>Verify product cycle time</i>			
10	<i>Sourcing property, plant & equipment</i>			
11			<i>Purchased Material Cost</i>	<i>COST</i>
12			<i>% of products meeting specified environmental</i>	<i>RELIABILITY</i>
13			<i>Yield</i>	
14	<i>Make</i>	<i>Make to Order</i>	<i>Produce and test cycle time</i>	<i>RESPONSIVENESS</i>
15			<i>Release finished product to deliver cycle time</i>	
16			<i>Package Cycle Time</i>	
17			<i>Production Labor Cost</i>	<i>COST</i>

Tabel 4.12 Metrik SCOR (Lanjutan)

No	SCOR		Metrik (L3)	Atribut Kinerja
	L1	L2		
18			<i>Production property, plant & equipment cost</i>	
19			<i>Production GRC, inventory and overhead cost</i>	
20			<i>Transportation Cost</i>	
21			<i>Capacity Utilization</i>	<i>ASSETS MANAGEMENT</i>
22			<i>Inventory Days of Supply - WIP</i>	
23			<i>Delivery Item Accuracy</i>	
24			<i>Delivery Quantity Accuracy</i>	
25			<i>Customer commitment date achievement time customer receiving</i>	<i>RELIABILITY</i>
26			<i>Delivery Location Accuracy</i>	
27			<i>Orders delivered damage free conformance</i>	
28	<i>Deliver</i>	<i>Deliver Make to Order Product</i>	<i>Payment documentaton accuracy</i>	
29			<i>Shipping documentation accuracy</i>	
30			<i>Build loads cycle time</i>	
31			<i>Pack Product Cycle Time</i>	
32			<i>Receive & verify product by customer cycle time</i>	<i>RESPONSIVENESS</i>
33			<i>Ship product cycle time</i>	
34			<i>Additional Delivery Volume</i>	<i>AGILITY</i>
35	<i>Return</i>	<i>Deliver Return Defective Product</i>	<i>Current Customer Return Order Cycle Time</i>	<i>RESPONSIVENESS</i>
36			<i>Current deliver return volume</i>	<i>AGILITY</i>

Tabel 4.12 Metrik SCOR (Lanjutan)

No	SCOR		Metrik (L3)	Atribut Kinerja
	L1	L2		
37			<i>Discounts and refunds cost</i>	<i>COST</i>
38			<i>Return GRC, Inventory and Overhead Cost</i>	
39	<i>Enable</i>	<i>Manage SC Human Resource</i>	<i>Production labor cost</i>	<i>COST</i>
40			<i>Capacity Utilization</i>	<i>ASSETS MANAGEMENT</i>

Dari tabel 4.16 diatas, dapat terlihat bahwa metrik SCOR yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 40 metrik. Semua metric ini dipilih karena sesuai dengan proses bisnis yang ada di Poktan Rukun Padasan serta terdapat data yang dapat digunakan untuk menghitung masing-masing metric. L1 adalah Level 1, L2 adalah level 2 dan L3 adalah level 3. Tabel diatas disusun sesuai dengan urutan proses (L1) yang kemudian dijabarkan konfigurasi proses, elemen proses (metrik) dan atribut kinerjanya.

4.2.2 Kuesioner

Pada sebuah pengukuran kinerja *supply chain* diperlukan pembobotan tingkat kepentingan antar aspek yang digunakan dalam pengukuran kinerja. Pembobotan tingkat kepentingan ini dilakukan pada level 2. Level 1 tidak dilakukan pembobotan dikarenakan semua proses yang ada dianggap penting oleh ahli, sedangkan level 3 tidak dilakukan pembobotan dikarenakan banyaknya metriks yang perlu dibandingkan berpasangan sehingga jika dilakukan pembobotan tidak akan memberikan pengaruh yang cukup signifikan pada hasil pengukuran performansi secara keseluruhan. Hasil kuesioner dibawah ini hanya ada 1 sumber dikarenakan 1 sumber lainnya tidak lolos pada uji konsistensi.

Tabel 4.13 Hasil Kuesioner Proses *Plan Source*

	Reliability	Responsiveness
Reliability	1.00	1.00
Responsiveness	1.00	1.00

Tabel 4.14 Hasil Kuesioner Proses Source Stocked Product

	Reliability	Responsiveness	Cost
Reliability	1.00	1.00	3.00
Responsiveness	1.00	1.00	1.00
Cost	0.33	1.00	1.00

Tabel 4.15 Hasil Kuesioner Proses *Make to Order*

	Reliability	Responsiveness	Cost	Assets Management
Reliability	1.00	3.00	3.00	1.00
Responsiveness	0.33	1.00	1.00	1.00
Cost	0.33	1.00	1.00	1.00
Assets Management	1.00	1.00	1.00	1.00

Tabel 4.16 Hasil Kuesioner Proses *Deliver Make to Order Product*

	Reliability	Responsiveness	Agility
Reliability	1.00	1.00	1.00
Responsiveness	1.00	1.00	1.00
Agility	1.00	1.00	1.00

Tabel 4.17 Hasil Kuesioner Proses *Deliver Return Defective Product*

	Responsiveness	Agility	Cost
Responsiveness	1.00	1.00	3.00
Agility	1.00	1.00	3.00
Cost	0.33	0.33	1.00

Tabel 4.18 Hasil Kuesioner Proses Manage Supply Chain Human Resource

	Cost	Assets Management
Cost	1.00	0.33
Assets Management	3.00	1.00

4.2.3 Metriks Penilaian Kinerja Rantai Pasok

Dari tabel metrik SCOR yang telah ditunjukkan diatas, berikut adalah penjelasan dari masing-masing metrik yang digunakan mulai dari level 1 hingga level 3.

4.2.2.1 Plan Source

a. Reliability

1. Forecast Accuracy

Forecast Accuracy dihitung untuk mengetahui seberapa akurasi yang dimiliki kelompok dalam memperkirakan jumlah permintaan di tiap musim panen. Menurut hasil wawancara, tidak terdapat perhitungan khusus untuk memperkirakan permintaan. *Forecasting* hanya berbasis dari perkiraan dari permintaan beras pada musim panen sebelumnya. Dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Forecast Accuracy} = \frac{(\text{Jumlah Aktual} - \text{Jumlah Variansi})}{\text{Jumlah Aktual}} \times 100\% \dots\dots(5)$$

b. Responsiveness

1. Plan Source Cycle Time

Plan Source Cycle Time adalah rata-rata waktu yang digunakan untuk kegiatan perencanaan *source*. Hasil metriks ini didapatkan berdasarkan *interview* mengenai waktu proses bisnis di tiap prosesnya. Dikarenakan keterbatasan data pada tempat penelitian, peneliti mengisi perhitungan SCOR murni dengan hasil wawancara tanpa perhitungan rumus seperti dibawah.

$$\text{Plan Source Cycle Time} = \left(\frac{\text{Jumlah waktu perencanaan}}{\text{Jumlah periode}} \right) \dots\dots(6)$$

4.2.2.2 Source Stocked Product

a. Reliability

1. %Orders/lines received on-time to demand requirement

%Product Transferred On-time to Demand Requirement adalah persentase produk di transfer tepat waktu sesuai dengan permintaan. Hasil metriks ini didapatkan berdasarkan *interview* mengenai ketepatan kedatangan pesanan dari *supplier*. Dikarenakan keterbatasan data pada tempat penelitian, peneliti mengisi perhitungan SCOR murni dengan hasil wawancara tanpa perhitungan rumus seperti dibawah

%Orders/lines received on-time to demand requirement =

$$\left(\frac{\text{Jumlah pesanan datang tepat waktu}}{\text{Total jumlah pesanan}} \right) \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

2. %Orders/lines received with correct content

%Orders/lines Received with Correct Content adalah persentase pesanan yang diterima sesuai dengan spesifikasi dan kesepakatan yang telah dilakukan. Hasil metriks ini didapatkan berdasarkan *interview* mengenai kesesuaian produk bahan baku dengan pesanan. Dikarenakan keterbatasan data pada tempat penelitian, peneliti mengisi perhitungan SCOR murni dengan hasil wawancara tanpa perhitungan rumus seperti dibawah

% Orders/lines Received with Correct Content =

$$\left(\frac{\text{Jumlah pesanan sesuai}}{\text{Total jumlah pesanan}} \right) \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

3. *%Orders/lines received damaged free*

%Orders/Lines Received Damage Free adalah persentase pesanan yang diterima dalam keadaan baik/tidak cacat. Hasil metriks ini didapatkan berdasarkan *interview* mengenai keadaan bahan baku yang dipesan. Dikarenakan keterbatasan data pada tempat penelitian, peneliti mengisi perhitungan SCOR murni dengan hasil wawancara tanpa perhitungan rumus seperti dibawah

$$\begin{aligned} & \cdot \\ & \quad \%Orders/Lines received damaged free = \\ & \quad \left(\frac{\text{Jumlah pesanan tanpa kerusakan}}{\text{Total jumlah pesanan}} \right) \times 100\% \dots\dots\dots(9) \end{aligned}$$

b. *Responsiveness*

1. *Identify sources of supply cycle time*

Identify sources of supply cycle time adalah rata-rata waktu dalam proses mengidentifikasi *supplier*. Hasil metriks ini didapatkan berdasarkan *interview* mengenai berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk sekali pemesanan bahan baku (melalui alat komunikasi). Dikarenakan keterbatasan data pada tempat penelitian, peneliti mengisi perhitungan SCOR murni dengan hasil wawancara tanpa perhitungan rumus seperti dibawah

$$\text{Identify sources of Cycle Time} = \left(\frac{\text{Jumlah waktu identifikasi pemasok}}{\text{Jumlah identifikasi pemasok}} \right) \dots\dots\dots(10)$$

2. *Receive product cycle time*

Receive product cycle time adalah rata-rata waktu dalam proses penerimaan *supply*. Hasil metriks ini didapatkan berdasarkan *interview* mengenai berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk penerimaan pasokan. Dikarenakan keterbatasan data pada tempat penelitian, peneliti mengisi perhitungan SCOR murni dengan hasil wawancara tanpa perhitungan rumus seperti dibawah

$$\text{Receive product of Cycle Time} = \left(\frac{\text{Jumlah waktu penerimaan pasokan}}{\text{Jumlah penerimaan pasokan}} \right) \text{----(11)}$$

3. *Transfer product cycle time*

Transfer product cycle time adalah rata-rata waktu produk ditransfer ke proses selanjutnya. Hasil metriks ini didapatkan berdasarkan *interview* mengenai berapa lama waktu yang dibutuhkan pasokan untuk dipindahkan dari gudang utama ke gudang masing-masing petani . Dikarenakan keterbatasan data pada tempat penelitian, peneliti mengisi perhitungan SCOR murni dengan hasil wawancara tanpa perhitungan rumus seperti dibawah

$$\text{Transfer product of Cycle Time} = \left(\frac{\text{Jumlah waktu transfer produk}}{\text{Jumlah transfer produk}} \right) \text{.....(12)}$$

4. *Verify product cycle time*

Verify Product Cycle Time adalah rata-rata waktu yang digunakan untuk pemeriksaan bahan baku produk. Hasil metriks ini didapatkan berdasarkan *interview* mengenai berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengecek pasokan. Dikarenakan keterbatasan data pada tempat penelitian, peneliti mengisi perhitungan SCOR murni dengan hasil wawancara tanpa perhitungan rumus seperti dibawah

$$\text{Verify Product Cycle Time} = \left(\frac{\text{Jumlah waktu verifikasi produk}}{\text{Jumlah verifikasi produk}} \right) \text{.....(13)}$$

c. *Cost*

1. *Sourcing property, plant & equipment*

Sourcing Property, Plant, and Equipment Cost adalah total biaya yang berhubungan dengan asset tetap yang digunakan untuk mendukung penerimaan

material, produk, barang dagangan dan jasa. Metriks ini dihitung menggunakan data penyewaan lahan untuk padi hitam.

2. *Purchased material cost*

Purchased Material Cost adalah total biaya bahan-bahan, barang dagangan dan jasa yang diadakan untuk memproduksi produk akhir atau untuk penjualan kembali. Metriks ini dihitung menggunakan data biaya pembelian bahan baku.

4.2.2.3 *Make to Order*

a. *Reliability*

1. *% Of products meeting specified environmental*

% of Products Meeting Specified Environmental Performance Requirements adalah persentase jumlah produk yang sesuai dengan spesifikasi performansi lingkungan dari total jumlah produk yang dihasilkan. Hasil metriks ini didapatkan berdasarkan *interview* mengenai kesesuaian produk jadi dengan sertifikasi organik. Dikarenakan keterbatasan data pada tempat penelitian, peneliti mengisi perhitungan SCOR murni dengan hasil wawancara tanpa perhitungan rumus seperti dibawah ini :

% of Products Meeting Specified Environmental Performance Requirements =

$$\left(\frac{\text{Jumlah produk sesuai sertifikasi organik}}{\text{Total jumlah produk}} \right) \times 100\% \dots\dots\dots(14)$$

2. *Yield*

Yield adalah rasio perbandingan antara *output* dibagi dengan *input* menggunakan jumlah produk jadi (beras hitam) yang cacat dan tidak. Metriks ini dihitung menggunakan data rata-rata persentase gabah menjadi beras. Dikarenakan keterbatasan data pada tempat penelitian, peneliti mengisi perhitungan SCOR murni dengan hasil wawancara tanpa perhitungan rumus seperti dibawah

$$Yield = \left(\frac{\text{Jumlah output}}{\text{Jumlah input}} \right) \times 100\% \dots\dots\dots(15)$$

b. *Responsiveness*

1. *Produce and test cycle time*

Produce and test cycle time adalah rata-rata waktu yang digunakan untuk melakukan proses produksi dan tes produk. Hasil metrik ini didapatkan berdasarkan *interview* mengenai berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk proses produksi dan sortasi. Dikarenakan keterbatasan data pada tempat penelitian, peneliti mengisi perhitungan SCOR murni dengan hasil wawancara tanpa perhitungan rumus seperti dibawah

$$\text{Produce and test Cycle Time} = \left(\frac{\text{Jumlah waktu produksi dan sortasi}}{\text{Jumlah produksi dan sortasi}} \right) \dots\dots(16)$$

2. *Release finished product to deliver cycle time*

Finished Product to Deliver Cycle Time adalah rata-rata waktu yang digunakan untuk mengeluarkan produk jadi ke tempat pengiriman. Hasil metrik ini didapatkan berdasarkan *interview* mengenai berapa lama jeda waktu antara penyelesaian produk dengan pengiriman. Dikarenakan keterbatasan data pada tempat penelitian, peneliti mengisi perhitungan SCOR murni dengan hasil wawancara tanpa perhitungan rumus seperti dibawah

$$\text{Release Finished Product to Deliver Cycle Time} = \left(\frac{\text{Jumlah waktu pelepasan produk jadi}}{\text{Jumlah pelepasan produk jadi}} \right) \dots\dots(17)$$

3. *Package cycle time*

Package Cycle Time adalah rata-rata waktu yang digunakan untuk membungkus produk saat proses *Make*. Hasil metrik ini didapatkan berdasarkan *interview* mengenai berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk sekali pengemasan pesanan. Dikarenakan keterbatasan data pada tempat penelitian, peneliti mengisi perhitungan SCOR murni dengan hasil wawancara tanpa perhitungan rumus seperti dibawah

$$\text{Package Cycle Time} = \left(\frac{\text{Jumlah waktu pengemasan}}{\text{Jumlah pengemasan}} \right) \dots\dots\dots(18)$$

c. *Cost*

1. *Production labor cost*

Production Labor Cost adalah total biaya yang berhubungan dengan pegawai yang melaksanakan aktifitas produksi. Metrik ini dihitung menggunakan biaya petani tiap harinya dikalikan dengan lamanya produksi tiap periode.

$$\text{Production Labor Cost} = \text{Total pekerja} \times \text{gaji per periode} \dots\dots\dots(19)$$

2. *Production property, plant and equipment cost*

Production Property, Plant, and Equipment Cost adalah total biaya yang berhubungan dengan asset yang digunakan untuk mendukung kegiatan produksi. Metrik ini dihitung menggunakan data biaya peralatan produksi.

3. *Production GRC, inventory and overhead cost*

Production GRC, Inventory, Overhead Cost adalah total biaya produksi untuk perawatan, perbaikan, *re-manufacturing*. Metrik ini dihitung menggunakan data biaya penyusutan alat.

4. *Transportation Cost*

Transportation cost adalah total biaya yang digunakan untuk transportasi (fisik). Metriks ini dihitung menggunakan data biaya transportasi.

d. *Assets Management*

1. *Capacity utilization*

Capacity Utilization adalah ukuran seberapa intensifnya sumber daya digunakan untuk memproduksi produk atau jasa. Metriks ini dihitung menggunakan data luas lahan yang digunakan dalam produksi padi hitam.

$$Capacity\ utilization = \left(\frac{\text{Luas lahan produksi padi hitam yang digunakan}}{\text{Total luas lahan padi hitam}} \right) \dots (20)$$

2. *Inventory days of supply – WIP*

Inventory days of supply – WIP adalah lamanya persediaan (dalam bentuk produk setengah jadi) cukup untuk memenuhi kebutuhan dalam satuan waktu ‘hari’. Metriks ini dihitung menggunakan data nilai produk (harga pokok penjualan, harga jual) pada persediaan produksi serta.

$$Inventory\ days\ of\ supply - WIP = \frac{\Sigma(5\ poin\ rata-rata\ bergerak)}{\text{Harga Pokok Penjualan}/365\ hari} \dots \dots \dots (21)$$

4.2.2.4 Deliver Make to Order Product

a. *Reliability*

1. *Delivery item accuracy*

Delivery Item Accuracy adalah persentase order dimana seluruh item yang dipesan tersedia tanpa tambahan produksi. Metriks ini dihitung menggunakan persentase ketersediaan permintaan konsumen. Dikarenakan keterbatasan data pada tempat

penelitian, peneliti mengisi perhitungan SCOR murni dengan hasil wawancara tanpa perhitungan rumus seperti dibawah

$$Delivery\ Item\ Accuracy = \left(\frac{\text{Jumlah produk tersedia}}{\text{Total jumlah pesanan}} \right) \times 100\% \dots\dots\dots(22)$$

2. *Delivery quantity accuracy*

Delivery Quantity Accuracy adalah persentase dimana semua order yang terpesan sesuai dengan jumlah pesanan. Metriks ini dihitung menggunakan persentase sesuai jumlah pesanan konsumen dengan jumlah produk yang dikirimkan. Dikarenakan keterbatasan data pada tempat penelitian, peneliti mengisi perhitungan SCOR murni dengan hasil wawancara tanpa perhitungan rumus seperti dibawah

$$Delivery\ Quantity\ Accuracy = \left(\frac{\text{Jumlah produk dikirim sesuai jumlah pesanan}}{\text{Total jumlah produk dikirim}} \right) \times 100\% \dots\dots\dots(23)$$

3. *Customer commit date achievement time customer receiving*

Customer commit date achievement time customer receiving adalah persentase pesanan diterima *on-time* oleh *customer*. Metriks ini didapatkan dari perhitungan persentase ketepatan waktu produk diterima oleh pelanggan sesuai dengan permintaan waktu pelanggan. Dikarenakan keterbatasan data pada tempat penelitian, peneliti mengisi perhitungan SCOR murni dengan hasil wawancara tanpa perhitungan rumus seperti dibawah

$$Customer\ commit\ date\ achievement\ time\ customer\ receiving = \left(\frac{\text{Jumlah produk dikirim sesuai waktunya}}{\text{Total jumlah produk dikirim}} \right) \times 100\% \dots\dots\dots(24)$$

4. *Delivery location accuracy*

Delivery Location Accuracy adalah persentase pesanan terkirim sesuai dengan lokasi dan entitas pelanggan. Metriks ini dihitung menggunakan persentase benar tidaknya pesanan sampai di lokasi konsumen. Dikarenakan keterbatasan data pada tempat penelitian, peneliti mengisi perhitungan SCOR murni dengan hasil wawancara tanpa perhitungan rumus seperti dibawah

$$\begin{aligned} & \text{Delivery Location Accuracy} = \\ & \left(\frac{\text{Jumlah produk dikirim sesuai lokasi}}{\text{Total jumlah produk dikirim}} \right) \times 100\% \dots\dots(25) \end{aligned}$$

5. *Orders delivered damage free conformance*

Orders delivered damage free conformance adalah jumlah produk yang diantar tanpa adanya kerusakan. Metriks ini dihitung menggunakan persentase produk sampai ditangan konsumen tanpa adanya kecacatan. Dikarenakan keterbatasan data pada tempat penelitian, peneliti mengisi perhitungan SCOR murni dengan hasil wawancara tanpa perhitungan rumus seperti dibawah

$$\begin{aligned} & \text{Orders delivered damage free conformance} = \\ & \left(\frac{\text{Jumlah produk dikirim tanpa kerusakan}}{\text{Total jumlah produk dikirim}} \right) \times 100\% \dots\dots(26) \end{aligned}$$

6. *Payment documentation accuracy*

Merupakan persentase akurasi benar dokumentasi pembayaran. Metriks ini dihitung menggunakan persentase penyertaan dokumen pembayaran pada konsumen. Dikarenakan keterbatasan data pada tempat penelitian, peneliti mengisi perhitungan SCOR murni dengan hasil wawancara tanpa perhitungan rumus seperti dibawah

$$\text{Payment documentation accuracy} = \left(\frac{\text{Jumlah dokumen pembayaran benar}}{\text{Jumlah pengiriman}} \right) \times 100\% \dots\dots\dots(27)$$

7. *Shipping documentation accuracy product*

Shipping documentation accuracy product merupakan persentase akurasi benar dokumentasi pengiriman. Metriks ini dihitung menggunakan persentase benar penyertaan dokumentasi pengiriman pada pelanggan. Dikarenakan keterbatasan data pada tempat penelitian, peneliti mengisi perhitungan SCOR murni dengan hasil wawancara tanpa perhitungan rumus seperti dibawah

$$\text{Shipping documentation accuracy} = \left(\frac{\text{Jumlah dokumen pengiriman lengkap}}{\text{Jumlah pengiriman}} \right) \times 100\% \dots\dots\dots(28)$$

b. *Responsiveness*

1. *Build loads cycle time*

Build loads cycle time adalah rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk mempersiapkan produk yang akan dikirim. Hasil metriks ini didapatkan berdasarkan *interview* mengenai berapa lama rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk persiapan muatan. Dikarenakan keterbatasan data pada tempat penelitian, peneliti mengisi perhitungan SCOR murni dengan hasil wawancara tanpa perhitungan rumus seperti dibawah

$$\text{Build load cycle time} = \left(\frac{\text{Jumlah waktu persiapan muatan}}{\text{Jumlah persiapan muatan}} \right) \dots\dots\dots(29)$$

2. *Pack product cycle time*

Pack Product Cycle Time adalah rata-rata waktu yang digunakan dalam pembungkusan produk pada tahap pengiriman. Hasil metriks ini didapatkan berdasarkan *interview* mengenai berapa lama rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk pengemasan pengiriman. Dikarenakan keterbatasan data pada tempat penelitian, peneliti mengisi perhitungan SCOR murni dengan hasil wawancara tanpa perhitungan rumus seperti dibawah

$$\text{Pack Product Cycle Time} = \left(\frac{\text{Jumlah waktu pengemasan kiriman}}{\text{Jumlah pengemasan kiriman}} \right) \dots\dots\dots(30)$$

3. *Receive and verify product by customer cycle time*

Receive & Verify Product by Customer Cycle Time adalah rata-rata waktu yang digunakan dalam menerima dan memverifikasi pesanan di tempat pelanggan. Hasil metriks ini didapatkan berdasarkan *interview* mengenai berapa lama rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk sekali penerimaan dan verifikasi oleh pelanggan. Dikarenakan keterbatasan data pada tempat penelitian, peneliti mengisi perhitungan SCOR murni dengan hasil wawancara tanpa perhitungan rumus seperti dibawah

$$\begin{aligned} &\text{Receive \& Verify Product by Customer Cycle Time} = \\ &\left(\frac{\text{Jumlah waktu penerimaan \& verifikasi oleh pelanggan}}{\text{Jumlah penerimaan \& verifikasi oleh pelanggan}} \right) \dots\dots\dots(31) \end{aligned}$$

4. *Ship product cycle time*

Ship Product Cycle Time adalah rata-rata waktu yang digunakan saat pengiriman produk. Hasil metriks ini didapatkan berdasarkan *interview* mengenai berapa lama rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk sekali pengiriman. Dikarenakan keterbatasan data pada tempat penelitian, peneliti mengisi perhitungan SCOR murni dengan hasil wawancara tanpa perhitungan rumus seperti dibawah

$$\text{Ship Product Cycle Time} = \left(\frac{\text{Jumlah waktu pengiriman}}{\text{Jumlah pengiriman}} \right) \dots\dots\dots(32)$$

c. *Agility*

1. *Current Delivery Volume*

Current delivery volume adalah jumlah pesanan yang dikirimkan. Metriks ini dihitung menggunakan hasil *interview* mengenai data jumlah pengiriman di periode terakhir.

4.2.2.5 Deliver Return Defective Product

a. *Responsiveness*

1. *Current customer return order cycle time*

Merupakan rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk pelanggan mengembalikan pesanan. Hasil metriks ini didapatkan berdasarkan *interview* mengenai berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk sekali pengembalian produk. Namun dikarenakan tidak ada kejadian pengembalian maka nilai dalam SCOR dianggap 0.

$$\text{Current customer return order cycle time} = \left(\frac{\text{Jumlah waktu pengembalian produk}}{\text{Jumlah pengembalian produk}} \right) \dots\dots(33)$$

b. *Agility*

1. *Current deliver return volume*

Merupakan waktu yang digunakan untuk pengembalian. Metriks ini dihitung menggunakan hasil *interview* banyaknya pelanggan yang mengembalikan pesanan. Namun dikarenakan tidak ada kejadian pengembalian maka nilai dalam SCOR dianggap 0.

$$\text{Current deliver return volume} = \frac{\text{Jumlah lead time pengembalian bahan baku}}{\text{Berapa kali pengembalian bahan baku dalam 1 periode}} \dots\dots\dots(34)$$

c. *Cost*

1. *Discounts and refunds cost*

Merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pengembalian barang pesanan. Metriks ini dihitung menggunakan biaya yang dikeluarkan ketika terdapat pengembalian pesanan. Namun dikarenakan tidak ada kejadian pengembalian maka nilai dalam SCOR dianggap 0.

$$\text{Discounts and refunds cost} = (\text{Total produk cacat} \times \text{harga jual}) - \text{besar diskon} \dots\dots\dots(35)$$

2. *Return GRC, inventory and overhead cost*

Merupakan biaya tambahan yang digunakan untuk proses pengembalian barang. Metriks ini dihitung menggunakan data biaya tambahan ketika ada proses pengembalian pesanan. Namun dikarenakan tidak ada kejadian pengembalian maka nilai dalam SCOR dianggap 0.

4.2.2.6 Manage Supply Chain Human Resource

a. *Cost*

1. *Production labor cost*

Production Labor Cost adalah biaya pegawai yang dikeluarkan untuk pengadaan kegiatan *training*. Metriks ini dihitung menggunakan data biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan pelatihan. Dikarenakan keterbatasan data pada tempat penelitian, peneliti mengisi perhitungan SCOR murni dengan hasil wawancara.

b. *Assets Management*

1. *Capacity utilization*

Capacity Utilization adalah ukuran seberapa intensifnya sumber daya digunakan untuk memproduksi produk atau jasa. Metriks ini dihitung menggunakan data banyaknya pelatihan yang diadakan tiap tahunnya. Dikarenakan keterbatasan data pada tempat penelitian, peneliti mengisi perhitungan SCOR murni dengan hasil wawancara tanpa perhitungan rumus seperti dibawah

$$Capacity\ utilization = \left(\frac{\text{Jumlah pelatihan pertahun}}{\text{Jumlah maksimal pelatihan pertahun}} \right) \dots\dots\dots(36)$$

4.2.4 Pembobotan Tingkat Kepentingan Menggunakan *Analytical Hierarchy Process (AHP)*

Pada sebuah pengukuran kinerja *supply chain* diperlukan pembobotan tingkat kepentingan antar aspek yang digunakan dalam pengukuran kinerja. Pada penelitian ini akan dihitung pembobotan pada level 2, sesuai dengan hasil dari kuesioner yang diisi oleh orang yang ahli dibidang ini. Satu diantara dua data yang didapatkan ketika pengisian kuesioner menunjukkan tidak konsisten, sehingga peneliti hanya menggunakan satu data. Pembobotan pada level ini dilakukan dengan membandingkan setiap metrik, yaitu *reliability*, *responsiveness*, *agility*, *cost*, dan *assets management* di tiap proses yang ada di level 1, yaitu *plan*, *source*, *make*, *deliver*, *return*, dan *enable*. Perhitungan AHP dilakukan menggunakan *software Microsoft Excel*.

1. *Plan*
 - a. Metrik Perbandingan Berpasangan

Tabel 4.19 Metriks Perbandingan Berpasangan *Plan*

	Reliability	Responsiveness
Reliability	1.00	1.00
Responsiveness	1.00	1.00

- b. Bobot Prioritas

Tabel 4.20 Bobot Prioritas *Plan*

	Reliability	Responsiveness	JUMLAH	PRIORITY VECTOR
Reliability	0.50	0.50	1.00	0.50
Responsiveness	0.50	0.50	1.00	0.50

Priority Vector adalah hasil perhitungan dari jumlah tiap atribut dibagi dengan total jumlah. *Priority Vector* inilah yang dijadikan sebagai bobot untuk atribut kinerja di tiap prosesnya. Untuk membuktikan bisa atau tidaknya digunakan sebagai bobot dalam perhitungan SCOR nanti, maka perlu dilakukan proses perhitungan selanjutnya yaitu uji konsistensi.

c. Uji Konsistensi

Tabel 4.21 Uji Konsistensi *Plan*

	Reliability	Responsiveness	PRIORITY VECTOR	HASIL METRIKS	HM/PV
Reliability	1.00	1.00	0.50	1.00	2.00
Responsiveness	1.00	1.00	0.50	1.00	2.00

d. Perhitungan Lamda, CI, RI, dan CR

Tabel 4.22 Lamda, CI, RI, dan CR *Plan*

lamda	CI	RI	CR
2.00	0.00	0.00	0.00

Nilai lamda diatas didapatkan dari perhitungan rata-rata hasil HM/PV pada table 4.25. CI adalah *Consistency Index*, RI adalah *Random Consistency Index* dan CR adalah *Consistency Ratio*. Dari perhitungan yang telah dilakukan diatas, didapatkan nilai CR adalah 0, yang berarti bahwa nilai pembobotan terbukti konsisten karena nilainya $< 0,1$. Jadi dapat disimpulkan bahwa berikut adalah bobot untuk tiap aspek dalam proses *plan*.

$$\text{Reliability} = 0.5$$

$$\text{Responsiveness} = 0.5$$

2. *Source*

a. Metrik Perbandingan Berpasangan

Tabel 4.23 Metriks Perbandingan Berpasangan *Source*

	Reliability	Responsiveness	Cost
Reliability	1.00	1.00	3.00
Responsiveness	1.00	1.00	1.00
Cost	0.33	1.00	1.00
JUMLAH	2.33	3.00	5.00

b. Bobot Prioritas

Tabel 4.24 Bobot Prioritas *Source*

	Reliability	Responsiveness	Cost	JUMLAH	PRIORITY VECTOR
Reliability	0.43	0.33	0.60	1.36	0.45
Responsiveness	0.43	0.33	0.20	0.96	0.32
Cost	0.14	0.33	0.20	0.68	0.23

c. Uji Konsistensi

Tabel 4.25 Uji Konsistensi *Source*

	Reliability	Responsiveness	Cost	PRIORITY VECTOR	HASIL METRIKS	HM/PV
Reliability	1.00	1.00	3.00	0.45	1.45	3.20
Responsiveness	1.00	1.00	1.00	0.32	1.00	3.12
Cost	0.33	1.00	1.00	0.23	0.70	3.09

d. Perhitungan Lamda, CI, RI, dan CR

Tabel 4.26 Lamda, CI, RI, dan CR *Source*

lamda	CI	RI	CR
3.14	0.07	0.66	0.10

Dari perhitungan yang telah dilakukan diatas, didapatkan nilai CR adalah 0.1, yang berarti bahwa nilai pembobotan terbukti konsisten karena nilainya $< 0,1$. Jadi dapat disimpulkan bahwa berikut adalah bobot untuk tiap aspek dalam proses *plan*.

Reliability = 0.45

Responsiveness = 0.32

Cost = 0.23

3. *Make*

a. Metrik Perbandingan Berpasangan

Tabel 4.27 Metrik Perbandingan Berpasangan *Make*

	Reliability	Responsiveness	Cost	Assets Management
Reliability	1.00	3.00	3.00	1.00
Responsiveness	0.33	1.00	1.00	1.00
Cost	0.33	1.00	1.00	1.00
Assets Management	1.00	1.00	1.00	1.00
JUMLAH	2.67	6.00	6.00	4.00

b. Bobot Prioritas

Tabel 4.28 Bobot Prioritas *Make*

	Reliability	Responsiveness	Cost	Assets Management	JUMLAH	PRIORITY VECTOR
Reliability	0.38	0.50	0.50	0.25	1.63	0.41
Responsiveness	0.13	0.17	0.17	0.25	0.71	0.18
Cost	0.13	0.17	0.17	0.25	0.71	0.18
Assets Management	0.38	0.17	0.17	0.25	0.96	0.24

c. Uji Konsistensi

Tabel 4.29 Uji Konsistensi *Make*

	Reliability	Responsiveness	Cost	Assets Management	PRIORITY VECTOR	HASIL METRIKS	HM/PV
Reliability	1.00	3.00	3.00	1.00	0.41	1.71	4.21
Responsiveness	0.33	1.00	1.00	1.00	0.18	0.73	4.12
Cost	0.33	1.00	1.00	1.00	0.18	0.73	4.12
Assets Management	1.00	1.00	1.00	1.00	0.24	1.00	4.17

d. Perhitungan Lamda, CI, RI, dan CR

Tabel 4.30 Lamda, CI, RI dan CR *Make*

lamda	CI	RI	CR
4.15	0.05	0.99	0.05

Dari perhitungan yang telah dilakukan diatas, didapatkan nilai CR adalah 0.05, yang berarti bahwa nilai pembobotan terbukti konsisten karena nilainya $< 0,1$. Jadi dapat disimpulkan bahwa berikut adalah bobot untuk tiap aspek dalam proses *plan*.

$$\text{Reliability} = 0.41$$

$$\text{Responsiveness} = 0.18$$

$$\text{Cost} = 0.18$$

Assets Management = 0.24

4. *Deliver*

a. Metrik Perbandingan Berpasangan

Tabel 4.31 Metriks Perbandingan Berpasangan *Deliver*

	Reliability	Responsiveness	Agility
Reliability	1.00	1.00	1.00
Responsiveness	1.00	1.00	1.00
Agility	1.00	1.00	1.00
JUMLAH	3.00	3.00	3.00

b. Bobot Prioritas

Tabel 4.32 Bobot Prioritas *Deliver*

	Reliability	Responsiveness	Agility	JUMLAH	PRIORITY VECTOR
Reliability	0.33	0.33	0.33	1.00	0.33
Responsiveness	0.33	0.33	0.33	1.00	0.33
Agility	0.33	0.33	0.33	1.00	0.33

c. Uji Konsistensi

Tabel 4.33 Uji Konsistensi *Deliver*

	Reliability	Responsiveness	Agility	PRIORITY VECTOR	HASIL METRIKS	HM/PV
Reliability	1.00	1.00	1.00	0.33	1.00	3.00
Responsiveness	1.00	1.00	1.00	0.33	1.00	3.00
Agility	1.00	1.00	1.00	0.33	1.00	3.00

d. Perhitungan Lamda, CI, RI, dan CR

Tabel 4.34 Lamda, CI, RI dan CR *Deliver*

lamda	CI	RI	CR
3.00	0.00	0.66	0.00

Dari perhitungan yang telah dilakukan diatas, didapatkan nilai CR adalah 0, yang berarti bahwa nilai pembobotan terbukti konsisten karena nilainya $< 0,1$. Jadi dapat disimpulkan bahwa berikut adalah bobot untuk tiap aspek dalam proses *plan*.

Reliability = 0.33

Responsiveness = 0.33

Agility = 0.33

5. *Return*

a. Metrik Perbandingan Berpasangan

Tabel 4.35 Metriks Perbandingan Berpasangan *Return*

	Responsiveness	Agility	Cost
Responsiveness	1.00	1.00	3.00
Agility	1.00	1.00	3.00
Cost	0.33	0.33	1.00
JUMLAH	2.33	2.33	7.00

b. Bobot Prioritas

Tabel 4.36 Bobot Prioritas *Return*

	Responsiveness	Agility	Cost	JUMLAH	PRIORITY VECTOR
Responsiveness	0.43	0.43	0.43	1.29	0.43
Agility	0.43	0.43	0.43	1.29	0.43
Cost	0.14	0.14	0.14	0.43	0.14

c. Uji Konsistensi

Tabel 4.37 Uji Konsistensi *Return*

	Responsiveness	Agility	Cost	PRIORITY VECTOR	HASIL METRIKS	HM/PV
Responsiveness	1.00	1.00	3.00	0.43	1.29	3.00
Agility	1.00	1.00	3.00	0.43	1.29	3.00
Cost	0.33	0.33	1.00	0.14	0.43	3.00

d. Perhitungan Lamda, CI, RI, dan CR

Tabel 4.38 Lamda, CI, RI dan CR *Return*

lamda	CI	RI	CR
3.00	0.00	0.66	0.00

Dari perhitungan yang telah dilakukan diatas, didapatkan nilai CR adalah 0, yang berarti bahwa nilai pembobotan terbukti konsisten karena nilainya $< 0,1$. Jadi dapat disimpulkan bahwa berikut adalah bobot untuk tiap aspek dalam proses *plan*.

$$\text{Responsiveness} = 0.43$$

$$\text{Agility} = 0.43$$

$$\text{Cost} = 0.14$$

6. *Enable*

a. Metrik Perbandingan Berpasangan

Tabel 4.39 Metriks Perbandingan Berpasangan *Enable*

	Cost	Assets Management
Cost	1.00	0.33
Assets Management	3.00	1.00

b. Bobot Prioritas

Tabel 4.40 Bobot Prioritas *Enable*

	Cost	Assets Management	JUMLAH	PRIORITY VECTOR
Cost	0.25	0.25	0.50	0.25
Assets Management	0.75	0.75	1.50	0.75

c. Uji Konsistensi

Tabel 4.41 Uji Konsistensi *Enable*

	Cost	Assets Management	PRIORITY VECTOR	HASIL METRIKS	HM/PV
Cost	1.00	0.33	0.25	0.50	2.00
Assets Management	3.00	1.00	0.75	1.50	2.00

d. Perhitungan Lamda, CI, RI, dan CR

Tabel 4.42 Lamda, CI, RI dan CR *Enable*

lamda	CI	RI	CR
2.00	0.00	0.00	0.00

Dari perhitungan yang telah dilakukan diatas, didapatkan nilai CR adalah 0, yang berarti bahwa nilai pembobotan terbukti konsisten karena nilainya $< 0,1$. Jadi dapat disimpulkan bahwa berikut adalah bobot untuk tiap aspek dalam proses *plan*.

Cost = 0.25

Assets Management = 0.75

4.2.5 Perhitungan Penilaian Kinerja Menggunakan *Supply Chain Operations Reference (SCOR)*

Perhitungan SCOR ini dilakukan berdasarkan data pada sub bab 4.1.6 dengan metrik SCOR pada sub bab 4.2.1 dan rumus yang ada pada sub bab 4.2.3. Berikut adalah hasil perhitungan penilaian kinerja di Kelompok Tani Rukun dengan menggunakan metode SCOR :

Tabel 4.43 Hasil Penilaian Metrik SCOR

NO	Proses	Metrik	Atribut Kinerja	Nilai Aktual (Si)	Nilai Minimal (Smin)	Nilai Maksimal (Smax)	SNORM	Bobot	SNORM x Bobot	Skor Total
1	Plan	Forecast accuracy	RL	94.10%	86.96%	100.00%	54.74	1.00	54.74	54.74
2		Plan source cycle time	RS	7 hari	10 hari	4 hari	50.00	1.00	50.00	50.00
3	Source	%Orders/lines received on-time to demand requirement		97.64%	75.00%	100.00%	90.56	0.33	30.19	96.85
4		%Orders/lines received with correct content	RL	100.00%	90.00%	100.00%	100.00	0.33	33.33	
5		%Orders/lines received damaged free		100.00%	90.00%	100.00%	100.00	0.33	33.33	
6		Identify sources of supply cycle time	RS	0.01 hari	0.02 hari	0.0035 hari	60.00	0.25	15.00	67.08

Tabel 4.43 Hasil Penilaian Metrik SCOR (lanjutan)

No	Proses	Metrik	Atribut Kinerja	Nilai Aktual (Si)	Nilai Minimal (Smin)	Nilai Maksimal (Smax)	SNORM	Bobot	SNORM x Bobot	Skor Total
7		<i>Receive product cycle time</i>		2.0000 hari	3.5000 hari	1.5000 hari	75.00	0.25	18.75	
8		<i>Transfer product cycle time</i>		1.00 hari	2.00 hari	0.50 hari	66.67	0.25	16.67	
9		<i>Verify product cycle time</i>		0.0021 hari	0.0035 hari	0.0014 hari	66.67	0.25	16.67	
10		<i>Sourcing property, plant & equipment</i>	CO	Rp24,846,250	Rp25,715,000	Rp23,630,000	41.67	0.50	20.83	41.66
11		<i>Purchased Material Cost</i>		Rp7,496,000	Rp7,850,000	Rp7,000,000	41.65	0.50	20.82	
12		<i>% of products meeting specified environmental</i>	RL	100.00%	80.00%	100.00%	100.00	0.50	50.00	80.00
13		<i>Yield</i>		56.00%	50.00%	60.00%	60.00	0.50	30.00	
14	Make	<i>Produce and test cycle time</i>		145.2 hari	155.2 hari	140.2 hari	66.67	0.33	22.22	
15		<i>Release finished product to deliver cycle time</i>	RS	1.0000 hari	0.5000 hari	1.0000 hari	100.00	0.33	33.33	76.07
16		<i>Package Cycle Time</i>		0.0104 hari	0.0160 hari	0.0069 hari	61.54	0.33	20.51	
17		<i>Production Labor Cost</i>		Rp42,000,000	Rp45,000,000	Rp40,500,000	66.67	0.25	16.67	
18		<i>Production property, plant & equipment cost</i>	CO	Rp7,400,000	Rp7,600,000	Rp7,300,000	66.67	0.25	16.67	60.56

Tabel 4.43 Hasil Penilaian Metrik SCOR (lanjutan)

No	Proses	Metriks	Atribut Kinerja	Nilai Aktual (Si)	Nilai Minimal (Smin)	Nilai Maksimal (Smax)	SNORM	Bobot	SNORM x Bobot	Skor Total
19		<i>Production GRC, inventory and overhead cost</i>		Rp2,497,295	Rp2,350,000	Rp2,600,000	58.92	0.25	14.73	
20		<i>Transportation Cost</i>		Rp200,000	Rp250,000	Rp150,000	50.00	0.25	12.50	
21		<i>Capacity Utilization</i>	AM	3.7	3.4	3.7	100.00	0.50	50.00	88.56
22		<i>Inventory Days of Supply - WIP</i>		191.63	365	140.2	77.12	0.50	38.56	
23		<i>Delivery Item Accuracy</i>		93.45%	75.00%	100.00%	73.80	0.14	10.54	
24		<i>Delivery Quantity Accuracy</i>		97.19%	80.00%	100.00%	85.95	0.14	12.28	
25		<i>Customer commit date achievement time customer receiving</i>		96.74%	80.00%	100.00%	83.70	0.14	11.96	
26	<i>Deliver</i>	<i>Delivery Location Accuracy</i>	RL	100.00%	90.00%	100.00%	100.00	0.14	14.29	81.01
27		<i>Orders delivered damage free conformance</i>		100.00%	90.00%	100.00%	100.00	0.14	14.29	
28		<i>Shipping documentation accuracy</i>		48.50%	20.00%	100.00%	35.63	0.14	5.09	
29		<i>Payment documentaton accuracy</i>		97.00%	75.00%	100.00%	88.00	0.14	12.57	

Tabel 4.43 Hasil Penilaian Metrik SCOR (lanjutan)

No	Proses	Metrik	Atribut Kinerja	Nilai Aktual (Si)	Nilai Minimal (Smin)	Nilai Maksimal (Smax)	SNORM	Bobot	SNORM xBobot	Skor Total
30		<i>Build loads cycle time</i>		0.007 hari	0.014 hari	0.003 hari	66.67	0.25	16.67	
31		<i>Pack Product Cycle Time</i>		0.006 hari	0.009 hari	0.003 hari	62.50	0.25	15.63	
32		<i>Receive & verify product by customer cycle time</i>	RS	0.007 hari	0.010 hari	0.003 hari	50.00	0.25	12.50	56.79
33		<i>Ship product cycle time</i>		1.800 hari	3.000 hari	0.500 hari	48.00	0.25	12.00	
34		<i>Current delivery volume</i>	AG	17	0	22	77.27	1.00	77.27	77.27
35		<i>Current Customer Return Order Cycle Time</i>	RS	0	1	0	100.00	1.00	100.00	100.00
36	Return	<i>Current deliver return volume</i>	AG	0	1	0	100.00	1.00	100.00	100.00
37		<i>Discounts and refunds cost</i>		0	1	0	100.00	0.50	50.00	
38		<i>Return GRC, Inventory and Overhead Cost</i>	CO	0	1	0	100.00	0.50	50.00	100.00
39	Enable	<i>Production labor cost</i>	CO	Rp150,000	Rp200,000	Rp0	25.00	1.00	25.00	25.00
40		<i>Capacity Utilization</i>	AM	1	0	2	50.00	1.00	50.00	50.00

Tabel 4.43 adalah perhitungan SCOR dengan metode *Snorm de Boer* dan AHP . Terdiri dari 40 metrik yang disusun sesuai dengan tipe prosesnya. Nilai aktual (S_i) adalah nilai nyata yang ada di lapangan. Nilai minimal (S_{min}) adalah nilai terburuk yang didapatkan. Nilai Maksimal (S_{max}) adalah nilai terbaik yang dapat dicapai di tiap metrik. Pada atribut *reliability*, *agility* dan *asset management* semakin tinggi jumlah nilai dikatakan baik. Sedangkan pada atribut *responsiveness* dan *cost* semakin tinggi nilainya dikatakan buruk. Hal ini dikarenakan atribut *responsiveness* dan *cost* menggunakan satuan hari dan rupiah. Semakin banyak hari yang diperlukan untuk penyelesaian proses dianggap pengerjaannya kurang maksimal begitupun dengan rupiah. Ketiga data nilai yang digunakan dalam perhitungan diatas diutamakan berasal dari data histori dan jika memang tidak ada maka menggunakan asumsi yang dipertimbangkan berdasarkan keadaan di lapangan.

Ketiga nilai tersebut kemudian digunakan untuk menghitung rumus SNORM. Bobot diatas didapatkan dari pembagian total bobot tiap atribut kinerja (1) dengan jumlah metrik yang ada di tiap atribut kinerja. Hal ini dilakukan karena semua metrik (level 3) dianggap memiliki bobot yang sama. Dari situ kemudian dilakukan perkalian SNORM dengan bobot dan terakhir skor total yang didapatkan dari penjumlahan hasil perkalian SNORM dengan bobot di tiap atribut kinerja. (Contoh perhitungan metriks terdapat pada lampiran B).

Dari hasil metrik tiap aspek diatas, dapat dilakukan perhitungan untuk mencari nilai total akhir dari tiap proses. Berikut adalah perhitungannya :

Tabel 4.44 Perhitungan SCOR tiap Proses

L1	L2	Nilai Akhir	Bobot	Total	Total Akhir
<i>Plan</i>	<i>Reliability</i>	54.74	0.50	27.37	52.37
	<i>Responsiveness</i>	50.00	0.50	25.00	
<i>Source</i>	<i>Reliability</i>	96.85	0.45	43.97	74.87
	<i>Responsiveness</i>	67.08	0.32	21.51	
	<i>Cost</i>	41.66	0.23	9.39	
<i>Make</i>	<i>Reliability</i>	80.00	0.41	32.50	77.91
	<i>Responsiveness</i>	76.07	0.18	13.47	
	<i>Cost</i>	60.56	0.18	10.72	
	<i>Assets Management</i>	88.56	0.24	21.22	
<i>Deliver</i>	<i>Reliability</i>	81.01	0.33	27.00	71.69
	<i>Responsiveness</i>	56.79	0.33	18.93	
	<i>Agility</i>	77.27	0.33	25.76	
<i>Return</i>	<i>Responsiveness</i>	100.00	0.43	42.86	100.00
	<i>Agility</i>	100.00	0.43	42.86	
	<i>Cost</i>	100.00	0.14	14.29	
<i>Enable</i>	<i>Cost</i>	25.00	0.25	6.25	43.75
	<i>Assets Management</i>	50.00	0.75	37.50	

Pada tabel 4.44, Nilai akhir adalah nilai dari hasil perhitungan dengan metode Snorm di tabel 4.43. Bobot adalah hasil dari perhitungan AHP yang telah dilakukan. Total adalah hasil perkalian antara Nilai akhir dengan bobot. Dan Total akhir adalah penjumlahan dari total atribut kinerja tiap proses. Setelah dilakukan perhitungan nilai akhir untuk tiap proses, maka dilanjutkan dengan perhitungan untuk nilai akhir keseluruhan kinerja rantai pasok pada Kelompok Tani Padasan, berikut adalah perhitungannya :

Tabel 4.45 Hasil Perhitungan Akhir SCOR

	Total Akhir	Bobot	Kinerja Supply Chain
<i>Plan</i>	52.37	0.17	8.73
<i>Source</i>	74.87	0.17	12.48
<i>Make</i>	77.91	0.17	12.99
<i>Deliver</i>	71.69	0.17	11.95
<i>Return</i>	100.00	0.17	16.67
<i>Enable</i>	43.75	0.17	7.29
		Total	70.10

Total akhir merupakan hasil dari tabel 4.44. Bobot diambil dari pembagian antara total bobot (1) dengan jumlah proses. Hal ini dilakukan karena bobot pada seluruh proses dianggap sama oleh ahli. Selanjutnya nilai didapatkan dari perkalian total akhir dengan bobot. Total nilai adalah penjumlahan seluruh nilai. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai performansi kinerja rantai pasok pada Poktan Rukun Padasan adalah 70.10, yang berarti bahwa performansi tersebut termasuk dalam kategori *Good* atau baik.